

**PENGARUH MADING *FOAM ART* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AWAL DI TAMAN KANAK-KANAK
IQRA' PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**FATHUN NISA
NIM:2012/1205107**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

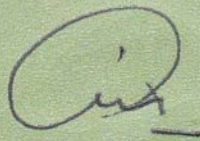
Judul : Pengaruh Mading *Foam art* terhadap Kemampuan Membaca
Awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.
Nama : Fathun nisa
NIM : 2012/1205107
Jurusan : Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

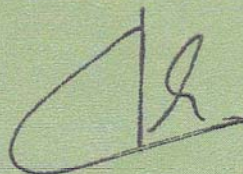


Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP.19580505 198203 1 005



Indra Yeni, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

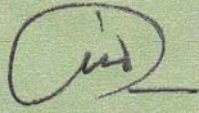
Pengaruh Mading *Foam Art* terhadap Kemampuan
Membaca Awal Di Taman Kanak-Kanak
Iqra' Padang

Nama : Fathun nisa
NIM : 2012/1205107
Jurusan : Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

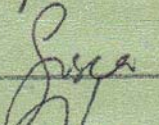
Padang, Januari 2016

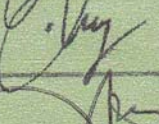
Tim Penguji,

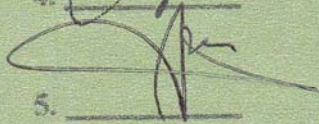
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M. Pd
2. Sekretaris : Indra Yeni, M. Pd
3. Anggota : Rismareni Fransiska, SS. M. Pd
4. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd
5. Anggota : Dra. Zulminiati, M. Pd

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya, sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (Qs Ath-Thalaq: 2-3)

Alhamdulillahhirabbilngalamin

Dalam bimbinganMu jalan ini ku telusuri, sambil menunggu takdir terbaik dariMu
Dalam kebimbangan hati, yang harus ku lakukan hanyalah menyerahkan semuanya padaMu
Atas semua usaha yang telah dilakukan.

Terimakasih untuk mereka yang kucintai tanpa ambang waktu, mama dan papa, Terimakasih telah menjadi orangtua yang sempurna untukku, terimakasih hanya itu yang bisa ku ungkapkan saat ini atas keringat lelah, dan perjuangan membesarkanku.

Serta adik, nenek, dan keluarga untuk semua hal luar biasa yang tak bisa ku ungkapkan
Bagai sebuah perjalanan panjang
Saat waktu seperti mengajak berperang dengan musuhku yang ada dikacaku.
Saat hidup terasa sulit, ku Ingat telah melewati hal-hal sulit sebelumnya.
Aku harus percaya diri untuk melewatinya, Aku telah dianugrahi banyak hal.
Cinta, kegelisahan, kesedihan, kegembiraan, kehampaan.
Ku takkan lagi meratapi, dan berurai air mata menelpon mama.
Untuk mendengar kisah sedihku.

Jangan lagi menyandar, tapi jadilah tempat untuk bersandar

Aku ingin menjadi PANTAS

Berdiri di kakiku

Aku telah jatuh cinta dengan kata-kata ini

Kesempatan Selalu Berarti Berdiri Tegak Kembali Pada KRISIS Kehidupan.

Merengek bukan lagi gayaku, mengeluh adalah racun yang membunuh kesempatanku
Jikapun kegagalan menjelang dan menghantam dan mencabik-cabik jiwaku.
Ku berusaha untuk tak menyesal atas tulang-tulang yang telah ku patahkan untuk semua ini.
Tuhan jaga selalu ibu, ayah dan adikku.
Bukan apa-apa, ini hanya mimpi agar orang yang tersayang

Dapat tertidur pulas “ketika hari tua menjelang”

Terimakasih yang tak terhingga untuk dosen dosenku, terutama pembimbingku bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd yang nasehatnya layaknya seorang ayah kepada anak dan ibu Indra Yeni, M.Pd yang begitu sabar dalam membimbingku, semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungannya.

Terimakasih buat sahabatku Nurhasanah yang selalu ada disisiku☺, Silvia dan kak Nita yang masih betah dalam hati walau telah berjauhan, Namun hangatnya cinta masih bisa dirasakan, itu adalah hal yang terpenting, dengan ucapan yang tulus atau bisikan, aku percaya doamu untukku langit mendengar.

Teruntuk teman-teman angkatanku PG-PAUD RM 12 yang selalu membantu, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. Tiada hari yang indah tanpa kalian semua. Terimakasih atas bantuan kalian semua. Spesial untuk Zakiah Assidiqi, Regil, Dilla, Melisa Azni, dan Suryati yang banyak membantu selama masa-masa sulit☺, dan beribu maaf jika pernah berbuat yang tidak pada tempatnya.

“Berdirilah sekokoh pohon, jika kau terjatuh, jatuhlah seperti benih yang siap tumbuh”

“setiap anak berhak dilahirkan dari seorang ibu yang baik-baik”

Fathun Nisa

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016



**Fathun Nisa
2012/1205107**

ABSTRAK

Fathun Nisa. 2016. Pengaruh Mading *Foam Art* terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah terlihat masih rendahnya pemahaman anak terhadap konsep huruf. Peneliti sering mendapati anak-anak yang hanya hafal huruf akan tetapi tidak kenal dengan bentuk hurufnya, anak-anak hanya bisa menyebutkan huruf secara berurutan, karena anak-anak diajarkan membaca hanya dengan tulisan yang ada di papan tulis dan melihat di majalah. Sehingga mengakibatkan tidak timbulnya ketertarikan anak terhadap bacaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh Mading *Foam Art* terhadap kemampuan membaca awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berbentuk *quasi experiment*, sumber data didapat dari populasi Taman Kanak-kanak Iqra' yang berjumlah 50 orang anak dengan sampel kelas B1 dan B2 sebanyak 15 orang masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data digunakan berupa tes perbuatan dan tes lisan dalam bentuk pernyataan sebanyak 6 butir, setelah data terkumpul kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Dari data *post-test* yang telah diambil kemudian dianalisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen (B1) dengan menggunakan Mading *Foam Art* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan dengan kelas kontrol (B2) yang menggunakan lembar kerja anak. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media Mading *Foam Art* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW. Karena atas Ridho-Nya pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Mading *Foam Art* terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga, baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Neny Mahyuddin M.Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan staf tata usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
9. Ibu Kepala Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data.
10. Ibu guru Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2012, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Dasar Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Pendidikan Anak Usia dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak usia Dini	10
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	15
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Bahasa	19
b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa	20
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa..	22
d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	24
e. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	26
f. Prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Din	27

4. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	28
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini	28
b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini	39
c. Tahap-Tahap Membaca Anak Usia Dini.....	31
d. Manfaat Membaca Pada Anak Usia Dini.....	33
e. Faktor-faktor Mempengaruhi Membaca Anak Usia Dini ...	34
5. Konsep Media Pembelajaran Anak Usia Dini	35
a. Pengertian Media	35
b. Tujuan Media Pembelajaran	36
c. Fungsi Media Pembelajaran	38
d. Karakteristik Media Pembelajaran	39
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini	41
c. Jenis Media Pembelajaran.....	43
6. Konsep Mading <i>foam art</i>	44
a. Pengertian Mading	44
b. Fungsi Mading	45
c. Pengertian <i>Foam Art</i>	45
d. Cara Membuat Mading <i>Foam Art</i>	46
e. Pengertian Mading <i>Foam Art</i>	47
f. Tujuan Mading <i>Foam Art</i>	48
g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Mading <i>Foam Art</i>	49
 B. Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Konseptual.....	53
D. Hipotesis Penelitian	53
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	56
C. Variabel dan Data	58
D. Defenisi Operasional	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data	68
H. Prosedur Penelitian	73
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	81
B. Analisis Data.....	95
C. Pembahasan	103

BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	109
 DAFTAR PUSTAKA	 105

DAFTAR GAMBAR

1. Contoh Bahan Mading <i>Foam Art</i>	55
2. Contoh Penggunaan Mading <i>Foam Art</i>	56

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual	58
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	61
Tabel 2. Populasi Penelitian	62
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Membaca Anak..	67
Tabel 4. Instrument Pernyataan.....	68
Tabel 5. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca	69
Tabel 6. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca.....	70
Tabel 7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Barlett</i>	77
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Eksperimen	82
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kontrol	84
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Eksperimen & Kontrol.....	85
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Eksperimen	88
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kontrol	90
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kontrol	90
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Eksperimen & Kontrol.....	90
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> & <i>Post-Test</i> Eksperimen & Kontrol.	93
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>liliefors</i> data <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	95
Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 18. Hasil Pengujian dengan T-Test	97
Tabel 19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	98
Tabel 20. Uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kontrol.....	99
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis	100
Tabel 22. Perbandingan Hasil Perhitungan data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Dengan Uji <i>T-Test</i>	102

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	83
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	85
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	87
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	89
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	91
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> kemampuan membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	92
Grafik 8. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test & Post-test</i> kemampuan membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen.....	112
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol	127
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen.....	143
Lampiran 4. Instrumen Penilaian.....	144
Lampiran 5. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	145
Lampiran 6. Validitas Item Pernyataan 1	146
Lampiran 7. Validitas Item Pernyataan 2	148
Lampiran 8. Validitas Item Pernyataan 3	150
Lampiran 9. Validitas Item Pernyataan 4	152
Lampiran 10. Validitas Item Pernyataan 5	154
Lampiran 11. Validitas Item Pernyataan 6	156
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen.....	158
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Reliabilitas Tes	159
Lampiran 14. Analisis Item untuk Perhitungan Reliabilitas Tes.....	160
Lampiran 15. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	162
Lampiran 16. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	163
Lampiran 17. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	164
Lampiran 18. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	165
Lampiran 19. Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Terbesar	166
Lampiran 20. Perhitungan Mean, Varians, SD <i>Pre-test</i> Keterampilan membaca Anak Kelompok Eksperimen	167
Lampiran 21. Perhitungan Mean, Varians, SD <i>Pre-test</i> Keterampilan membaca Anak Kelompok Kontrol.....	169
Lampiran 22. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dengan Uji <i>Lilifors</i> ..	171
Lampiran 23. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dengan Uji <i>Lilifors</i>	172
Lampiran 24. Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji <i>BarlleT</i>	173
Lampiran 25. Uji Hipotesis dengan Uji <i>T-test</i>	175
Lampiran 26. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	176
Lampiran 27. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	177
Lampiran 28. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	178
Lampiran 29. Daftar Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	179
Lampiran 30. Nilai <i>Post-test</i> kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Terbesar	180

Lampiran 31. Perhitungan Mean, Varians, SD <i>Post-test</i> kemampuan membaca anak Eksperimen	181
Lampiran 32. Perhitungan Mean, Varians, SD <i>Post-test</i> kemampuan membaca Anak Kelompok Kontrol.....	183
Lampiran 33. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelompok Eksperimen.....	185
Lampiran 34. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelompok Kontrol	186
Lampiran 35. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	187
Lampiran 36. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji <i>t-test</i>	189
Lampiran 37. Tabel nilai <i>r product moment</i>	190
Lampiran 38. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor).....	191
Lampiran 39. Tabel Nilai <i>L</i> untuk Uji <i>Liliefors</i>	182
Lampiran 40. Tabel Nilai <i>Chi Square</i>	193
Lampiran 41. Tabel Nilai <i>z</i> (kurva normal)	141
Lampiran 42. Foto Uji Validitas Item	195
Lampiran 43. Foto Kelas Eksperimen	199
Lampiran 44. Foto Kelas Kontrol.....	203
Lampiran 45. Surat Izin Validasi.....	206
Lampiran 46. Surat Keterangan Selesai Validasi	207
Lampiran 47. Surat Izin Penelitian	208
Lampiran 48. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota padang	209
Lampiran 49. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk proses pemberdayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Sejalan dengan hal itu, pendidikan anak usia dini dipandang sangat penting bagi proses perkembangan anak, karena pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah segenap upaya pendidik dalam memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat berkembang secara sehat dan optimal.

Pendidikan anak usia dini dipandang penting bagi perkembangan anak, dikarenakan: 1) usia dini merupakan masa *golden age* yang fundamental sekaligus kritis bagi pertumbuhan, perkembangan serta belajar anak; 2) belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan; 3) tuntutan masa depan akan generasi unggul semakin kompetitif; dan 4) tuntutan non-edukatif (perubahan pola dan sikap hidup serta struktur keluarga).

Perkembangan dan pertumbuhan pada usia dini sebagai masa *golden age* yang fundamental sekaligus kritis diartikan bahwa pada usia tersebut kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi dengan

didukung dengan pertumbuhan sel saraf otak yang pesat, dimana filterisasi anak belum aktif sehingga apapun stimulus akan diterimanya. Sehingga akan sangat mempengaruhi peletakan dasar pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama serta potensi lain yang dimiliki oleh anak usia dini, hal itu akan membawa keuntungan dan kerugian tergantung stimulasi yang ia dapat ketika itu. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini ada banyak stimulasi yang dapat dilakukan guru dan orangtua, seperti dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain dengan didukung media edukatif yang berorientasi pada kebutuhan anak serta disesuaikan dengan perkembangan anak, salah satu kemampuan bahasa anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca.

Membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan mengubahnya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras, atau bisa juga kita sebut dengan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

Pembelajaran pengenalan membaca anak usia dini bukanlah tujuan utama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), walau demikian kita perlu menstimulasi kemampuan membacanya dengan cara yang dapat ditangkap dengan penalarannya salah satu caranya adalah dengan bermain

yang didukung dengan tersedianya media yang menarik, menyenangkan, dan bernilai edukatif. Karena para pendidik modern tidak percaya bahwa kesiapan merupakan sesuatu yang harus ditunggu secara pasif. Mereka percaya bahwa kesiapan merupakan sebuah tahap anak-anak dapat dibimbing untuk memasukinya.

Hal ini dilakukan mengingat pentingnya menstimulasi kemampuan dasar membaca bagi anak usia dini, agar anak memiliki perilaku senang membaca sehingga membaca adalah suatu kebutuhan dan budaya positif bagi dirinya, karena dengan membaca anak akan memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, rasa kebahasaan yang tinggi, dan memberikan beragam perspektif kepada anak, sehingga memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan survey awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang, ditemukan bahwa anak usia 5 tahun pada kelompok A kemampuan dalam membaca awal anak dan pemahaman anak terhadap konsep huruf masih kurang. Peneliti sering mendapati anak-anak yang hanya hafal huruf akan tetapi tidak kenal dengan bentuk hurufnya. Ini diakibatkan tidak tepatnya stimulasi yang diberikan guru atau orangtua saat mengenalkan membaca, mereka hanya dikenalkan dengan bunyi tidak disertai bentuk serta pemahaman yang lebih konkrit, dimana media pendukung tidak diikuti sertakan, seperti hubungan huruf yang disebutkan dengan fungsinya dilingkungan sekitar.

Anak-anak hanya bisa menyebutkan huruf secara berurutan tetapi kalau diminta menunjukkan bentuk huruf yang diacak anak-anak tersebut tidak dapat mengikutinya dengan benar. Pada proses pembelajaran, kemampuan guru untuk mengajak anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media yang digunakan guru, kurang menarik dan bervariasi, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. seperti penggunaan papan tulis, buku bacaan yang tidak berwarna, buku bacaan yang tidak memiliki gambar sebagai keterangan bacaan, bahkan bacaan bukan tahapan konsumsi anak, dimana berisi tulisan yang panjang dan kecil.

Guru memilih media dalam pembelajaran hanya berdasarkan kemudahan dalam pembuatan media faktor keuangan dan kecendrungan bersifat malas untuk menggali potensi diri, khususnya dalam pembuatan media pembelajaran, sehingga mengorbankan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu media layak dijadikan media pembelajaran,

Perlu kita ingat belajar konstruktivisme mengisyaratkan bahwa guru tidak memompakan pengetahuannya kedalam kepala anak, melainkan pengetahuan diperoleh melalui suatu dialog yang di tandai oleh suasana belajar yang bercirikan pengalaman dua sisi. Dimana penekanannya lebih pada proses dibandingkan hasil kuantitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Mading *Foam Art* terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra’ padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapat identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca awal anak belum berkembang secara optimal.
2. Banyak guru tidak tepat menstimulasi perkembangan membaca anak, ada yang terlalu cepat dan ada yang terlalu lambat tanpa memperhatikan kesiapan belajar anak, walaupun ada mereka hanya menunggu dengan pasif.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain dan menciptakan suatu media edukatif untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang, ini terlihat dari monotonnya media yang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yang diteliti, yaitu masih kurang bervariasinya media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh penggunaan Mading

Foam Art dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman kanak-kanak Iqra' padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Mading *Foam art* terhadap kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Iqra' padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, menjadi alternatif media dalam mengembangkan kemampuan baca anak. Sehingga memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Bagi murid, memberikan pengalaman menyenangkan dan bermakna bagi anak sehingga minat baca anak meningkat
3. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak.
4. Sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui media Mading *Foam art*, serta dapat menjadi contoh bagi Taman Kanak-kanak lain terutama dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Penelitian lanjutan, hasil peneliti ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut Berk dalam Yulsyofriend (2013:1) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, yaitu dikisaran umur 0-8 tahun dimana pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam kehidupan manusia.

Menurut Isjoni (2011:24) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Menurut Devianti (2013:9) anak usia dini adalah usia dimana anak belum memasuki usia pendidikan formal yaitu umur (2-6 tahun) dan mendapat perlakuan sangat berbeda dari anak yang sudah masuk sekolah atau lebih dikenal dengan masa pra-sekolah, yang memiliki

karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental yang memiliki karakteristik seperti berpikir konkrit, *realism*, sederhana, *animism*, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Dimana masa ini sering kita sebut sebagai masa *golden age*.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak dilahirkan dengan karakteristiknya masing-masing sehingga menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya, yang akan menjadikan anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam.

Suryana (2013:31-33) menyatakan adapun karakteristik anak usia dini adalah: 1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, 2) anak memiliki rasa ingin tahu, ia memandang bahwa dunia dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, karena anak memiliki dunianya sendiri, 5) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Suyanto (2005:56) adapun karakteristik anak usia dini adalah anak sudah mampu melakukan permainan simbolis, imitasi atau peniruan (baik langsung maupun tertunda), mampu mengantisipasi apa

yang akan terjadi pada waktu yang akan datang, cara berfikir masih sangat egosentris; anak belum mampu mengambil perspektif orang lain, baik secara perseptual, emosional-motivasional dan konseptual. Dan karakteristik lainnya yaitu kurangnya kemampuan mengadakan konversi pada anak berupa cara berfikir yang memusat, sehingga perhatiannya hanya berpusat pada satu dimensi saja, serta mengabaikan dimensi lainnya. Disamping itu cara berfikir tidak dapat dibalik (*irreversible*) dan terarah statis.

Karakteristik anak usia dini menurut Devianti (2013:9) adalah:

“1) Berfikir secara konkrit, dimana anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (seperti cinta dan keadilan); 2) Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata; 3) Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari sisi lain; 4) Kecenderungan untuk berfikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk; 5) Animisme, yaitu kecenderungan untuk berfikir bahwa semua objek yang ada dilingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak; 6) Sentris, yaitu kecenderungan untuk mengkonsentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi; 7) Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini yang sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreativitas pada anak”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini adalah bersifat konkret, egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, karena anak memiliki dunianya sendiri, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, cara berfikir tidak dapat

dibalik dan terarah statis. Serta perhatiannya hanya berpusat pada satu dimensi saja, serta mengabaikan dimensi lainnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Suyadi dan Ulfah (2013:17) secara institusional, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik motorik halus maupun kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual. Dimana dalam penyelenggaraannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak.

Secara yuridis pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dalam Suyadi dan Ulfah (2013:18) sistim pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

PAUD Lebih lanjut diterangkan pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini, dikutip dalam Suyadi dan Ulfah (2013:18) dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

- 2) PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal.
- 3) PAUD jalur pendidikan formal: Taman Kanak-kanak, RA atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga.
- 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya penyelenggaraan pendidikan yang diberikan pada awal kelahiran sampai usia enam tahun untuk mengembangkan kecapakan pada anak dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristiknya. Yang diselenggarakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI (2007:109) secara umum pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kontekstual. Dengan karakteristik ini pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan memperhatikan apa yang secara kontekstual terjadi dalam interaksi pendidikan dengan anak.
- 2) Melalui pengalaman langsung. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini seyogyanya dilakukan terutama melalui aktivitas kongkrit dan pengalaman langsung.
- 3) Melalui suasana bermain dan menyenangkan. Cara ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan dunia anak, yakni dunia bermain, dan mengkondisikan perbuatan belajar sebagai perbuatan yang menyenangkan, dan bukan sesuatu yang menyiksa.
- 4) Responsif. Dimana pendidikan anak usia dini seyogyanya memperhatikan perbedaan individu anak, sehingga program pendidikan yang diselenggarakan sesuai dan memenuhi perbedaan-perbedaan individu.
- 5) Terintegrasi. PAUD disajikan dalam pembelajaran secara terpadu, tidak dipilah-pilah dalam mata pelajaran. Cara ini dilakukan untuk memenuhi prinsip holistic dalam pembelajaran.
- 6) Relatif tidak terstruktur. Artinya program PAUD perlu dirancang dan disajikan secara tidak kaku, tetapi sifatnya lebih informal sebagai kegiatan keseharian.

Menurut Undang-Undang nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- 3) Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- 4) Memberdayakan peran orangtua dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah menggunakan pembelajaran tematik dan saintifik, menggunakan penilaian autentik, dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar, responsif, terintegrasi dan tidak kaku.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Begitupun dengan pendidikan yang dimulai sejak

anak usia dini karena memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya.

Suyadi dan Ulfah (2013:19) menyatakan secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara terperinci menurut Suyadi dan Ulfah (2013:19) menambahkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Anak memiliki persiapan sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengurangi angka mengulang kelas.
- 3) Mengurangi angka putus sekolah (DO).
- 4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
- 5) Menyelematkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 7) Mengurangi anak buta huruf muda.
- 8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.
- 9) Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Tujuan lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan anak usia dini diungkapkan Mulyasa (2012:47) pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik, diantaranya dengan menyajikan kegiatan belajar sambil bermain. Sehingga menjadi jembatan antara lingkungan rumah, lingkungan masyarakat sekitar rumah, dengan kehidupan anak di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak dengan memberikan layanan terbaik berupa stimulus dan rangsangan, sehingga mampu membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak, agar memiliki persiapan sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut, serta mampu menjadi manusia seutuhnya, yang hidup beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip dalam hidup layaknya kompas dalam memberi petunjuk arah, agar tidak salah arah atau menyalahi hakekat yang ada maka dalam pendidikan anak usia dini, sebagai guru hendaknya menggunakan prinsip-prinsip yang telah ada, menurut Fakhruddin (2010:31) prinsip pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Belajar melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif, sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang mendukung kegiatan belajar sambil bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu melalui tema, agar anak mampu mengenal konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.
- 5) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar baik yang berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.
- 6) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, yaitu dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak hingga kearah yang lebih kompleks.

Suyadi dan Ulfah (2013:20) menyatakan ada 13 prinsip pendidikan anak usia dini antara lain:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak.
- 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak.
- 4) Belajar melalui bermain.

- 5) Adanya tahapan dalam pembelajaran anak usia dini.
- 6) Memahami bahwa anak adalah pembelajar yang aktif.
- 7) Mengembangkan sosial anak.
- 8) Tersedianya lingkungan yang kondusif.
- 9) Merangsang kreativitas dan inovasi.
- 10) Dapat mengembangkan kecakapan hidup.
- 11) Mampu memanfaatkan potensi lingkungan.
- 12) Pelaksanaan proses belajar sesuai dengan kondisi sosial budaya.
- 13) Stimulasi diberikan secara holistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, aktif, kreatif, inovatif, holistik dan menyenangkan, menggunakan pendekatan tematik dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar dengan pemanfaatan potensi lingkungan semaksimal mungkin.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai salah satu bentuk dari pendidikan formal, pendidikan anak usia dini memiliki banyak manfaat khususnya untuk anak, orangtua, pengasuh, pendidik dan masyarakat. Agar dapat merasakan manfaat tersebut maka berbagai pihak terkait harus dapat melaksanakan kerjasama yang baik, seperti orangtua yang menjalin kerjasama dengan guru, guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawat, dengan

kelompok profesi pendidikan dan masyarakat. Agar dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Menurut Sujiono (2009: 46) manfaat Pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:22) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, bagi orangtua, dan guru.

- 1) Bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi; 2) bagi orang tua, Pendidikan Anak Usia Dini bermanfaat untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya; 3) bagi guru, Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah besar manfaatnya bagi orang tua, pendidik dan khususnya bagi anak yaitu dalam mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga siap menghadapi pendidikan formal pada tingkatan selanjutnya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah penting, manusia berusaha keras dalam berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Dia berupaya membuat orang lain memahami maksud atau keinginannya yaitu melalui bahasa.

Susanto (2008:74) bahasa adalah alat untuk berfikir mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi dan perasaan. Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan serta kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Menurut Yusuf dalam Mulyasa (2012:117) bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berupa semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan tulisan, lisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimic muka.

Pengertian tentang bahasa yang cukup sempit diungkapkan oleh Jinni dalam Azhim (2002:3) dimana menurutnya bahasa adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Suara tersebut dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot dan ditangkap oleh telinga.

Untuk memahami apa itu bahasa, menurut Azhim (2002:4) pembahasan tentang bahasa dibahas dalam dua jenis bahasa, yaitu bahasa verbal dan nonverbal. Materi bahasa verbal dapat berupa bunyi, kata, kalimat, dan makna. Adapun bahasa nonverbal adalah segala sarana nonverbal yang dijadikan alat untuk saling memahami antar manusia. Misalnya, isyarat dengan tangan, wajah, kepala, atau anggota badan lainnya, guna menyampaikan makna yang disepakati manusia atau disepakati oleh orang yang menggunakannya. Sehingga bahasa adalah salah satu fenomena pertumbuhan intelektual dan sarana berfikir, mengingat, dan bereaksi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas didapatkan kesimpulan bahwa bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan ide, memahami orang lain, bertanya, baik secara lisan (ungkapan suara-suara), tulisan, lukisan maupun isyarat, sehingga bahasa bahasa adalah suatu sistim symbol yang menjadi sarana penting bagi komunikasi.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa

Brewer dalam Suyanto (2005:73) menyatakan Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum meskipun banyak variasi diantara anak yang satu dengan anak lainnya, sebagian besar anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimuli, selanjutnya anak mulai memeram (*cooing*), yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat

dengan satu kata, seperti “*maem*” yang artinya minta makan dan “*cucu*” yang artinya minta susu.

Bruner dalam Susanto (2011:76) menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Pada tahap ini anak mulai belajar berpikir abstrak. Anak menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) ia membagi tahapan perkembangan anak dalam beberapa rentangan usia yaitu:

- 1) Tahap 1 (pralinguistik 0-1 tahun) adapun tahapannya sebagai berikut:
 - a) Tahap meraban 1 yaitu anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban 2 yaitu anak mengungkapkan kata tanpa makna.
- 2) Tahap II (linguistik) adapun tahapannya sebagai berikut:
 - a) Tahap 1; holofrastik (1 tahun), anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa dalam satu kata.

- b) Tahap 2; frasa (1-2 tahun), anak telah mampu mengucapkan dua kata, dengan perbendaharaan suku kata mencapai 50-100 kata.
- 3) Tahap III (usia prasekolah 3, 4, dan 5 tahun), anak dapat membuat kalimat, seperti telegram.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun), anak mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa tahapan perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum, dimana disetiap tahapan berjalan secara sistematis. Tahapan perkembangan bahasa dibagi dalam beberapa periode yaitu, pralinguistik, linguistik, dan perkembangan bahasa usia Taman Kanak-kanak, serta tahapan tata bahasa menjelang dewasa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Awwad (2005:25) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, antara lain:

- 1) Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra.
- 2) Tingkat intelegensi anak akan memperlihatkan superioritas *linguistic*, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

- 3) Jenis kelamin. Pada tahap awal, perkembangan bahasa anak perempuan mengungguli anak laki-laki. Namun, setelah memasuki usia 5-6 tahun perkembangan bahasa mereka hampir sama.
- 4) Tingkat kemampuan kesehatan fisik karena mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.
- 5) Konsisi sosial keluarga dan hubungan keluarga akan mempengaruhi bahasa anak, dimana anak-anak yang tidak memperoleh cukup perlindungan dari keluarga akan mengalami keterbelakangan ketika berkomunikasi dengan teman-temannya.

Menurut Young dalam Yulsyofriend (2009:33) kemampuan berbahasa merupakan suatu hasil proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi sosiokultural anak, nutrisi yang diterima anak, zat makanan yang diterima anak ketika dalam kandungan secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan dan perkembangan bahasa anak, karena akan mempengaruhi neurologis dan kemampuan belajar serta keterbatasan mental. Demikian pula dengan perilaku dan sikap termasuk bahasa orangtua dan anggota keluarga lainnya sangat mempengaruhi bahasa anak, karena otak anak akan jauh lebih berkembang jika berada dalam lingkungan yang mampu menstimulasinya.

Berdasarkan pendapat di atas didapatkan kesimpulan bahwa bahasa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: kondisi

fisik, tingkat intelegensi, jenis kelamin, kesehatan dan gizi, dan lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Faktor-faktor tersebut akan saling mendukung untuk terbentuknya perkembangan bahasa anak kearah yang lebih baik.

d. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Early Learning Goals dalam Susanto (2011:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut: 1) menyenangkan, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya; 2) menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks; 3) mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik, dan irama; 4) menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman; 5) menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian; 6) mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian; 7) merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan; 8) interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan; 9) memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru; 10) mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita; 11) berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan

kesadaran pada pendengar; 12) mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata; 13) menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dalam alfabet; 14) membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana; 15) mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas ke bawah; 16) menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan; 17) mencoba menulis untuk berbagai pilihan; 18) menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata di bawah gambar dan mulai dari bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca; 19) menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks; 20) menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

Adapun menurut Depdiknas dalam Susanto (2011:80), sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Azhim (2002:4) menyatakan tujuan pengembangan bahasa adalah untuk dapat saling memahami.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan pengembangan bahasa anak, yaitu anak dapat menyenangi, menggunakan bahasa dengan baik, menggunakan pembicaraan, untuk

mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian Kemudian dalam pengembangan bahasa pada anak, dapat menjadikan anak bisa menulis, membaca, memperluas kosa kata, dan memahaminya sehingga anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

e. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa dalam kehidupan manusia memiliki fungsi yang tidak sedikit, ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, adapun menurut Bühler dalam Furdiantanta (2012:147) membagi fungsi bahasa anak menjadi 3 yaitu:

- 1) Fungsi representasi, yakni untuk menyatakan sesuatu kepada pihak lain. Bühler menyebut fungsi ini dengan *darstellung*.
- 2) Fungsi ekspresi, yakni untuk menyatakan perasaan-perasaan dan disebut *kundgabe*.
- 3) Fungsi *appeal*, yakni untuk menyatakan peniruan, disebut *auslösung*.

Menurut DEPDIKNAS dalam Susanto (2011:81) menjelaskan bahwa fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Menurut Gardner dalam Susanto (2011:81) bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi dan pikiran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan fungsi bahasa bagi anak yaitu, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, untuk berkomunikasi bagi anak, sebagai alat mengembangkan ekspresi anak, serta sebagai alat menyatakan perasaan, imijanisai dan pikiran anak.

f. Prinsip Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini

Beberapa prinsip pengembangan bahasa menurut DEPDIKNAS dalam Susanto (2011:82) sebagai berikut: 1) sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat; 2) pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak; 3) tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas; 4) diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya; 5) komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan; 6) guru menguasai perkembangan bahasa; 7) guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar; 8) bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak; 9) tidak menggunakan huruf-huruf satu-satu secara formal.

Vygotsky dalam Susanto (2011:78) mengemukakan prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak adalah: 1) interaksi, interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secara tepat; 2) ekspresi, mengeskpresikan kemampuan berbahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya secara tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini yang dilakukan hendaknya mendukung upaya pengembangan bahasa anak secara optimal dengan memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan prinsip yang ada, misalnya stimulus baik dalam bentuk interaksi maupun ekspresi, yang diberikan berorientasi pada kebutuhan dan potensi anak, adanya kebebasan dalam berinteraksi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.

4. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut Yulsyofriend (2013:47) membaca merupakan kesatuan kegiatan yang dilakukan anak mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan simbol yang melambangkan, bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan bacaan.

Menurut Wicaksana (2011:30) Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Susanto (2011:83) Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, sehingga membaca merupakan proses menelaah atau mengkaji isi dari tulisan untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut (*kamus besar bahasa Indonesia*).

Berdasarkan pendapat di atas membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan simbol yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan symbol yang melambangkan, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan dengan melisankan atau hanya dalam hati

b. Tujuan Membaca

Wicaksana (2011:30) Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktifitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan , dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan

Menurut Yulsyofriend (2013:48-49) adapun secara umum tujuan membaca sebagai berikut: 1) untuk mendapatkan informasi, ini berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri; 2) untuk melepaskan diri dari rasa jenuh, sedih, bahkan putus asa; 3) untuk mendapatkan kesenangan (rekreatif); 4) mengisi waktu luang; 5) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai kehidupan lainnya.

Mary Leonhardt dalam Yulsyofriend (2013:48) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu mengajarkan membaca pada anak, alasan-alasan tersebut adalah:

- 1) Membaca dapat membantu anak-anak untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 2) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya akan digunakan untuk membaca.
- 3) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 4) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 5) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.

- 6) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca, terdapat tujuan membaca yang lebih spesifik bagi anak yaitu membantu anak mendapatkan wawasan, meningkatkan pengetahuan, pola berfikir kreatif, dan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, sehingga mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Membaca AUD

Menurut Yulsofriend (2013:58) tahap-tahap perkembangan membaca berlangsung sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi (*Megical Stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting. Melihat atau membolakbalikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan

3) Tahap Membaca Gambar

Pada tahap ini anak sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya.

4) Tahap Pengenalan Bacaan

Anak akan menggunakan sistim isyarat (*graphonic*, *semantic* dan *syntactic*) secara bersamaan. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda.

5) Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:90-91) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas 4 tahap perkembangan, yaitu: 1) tahapan adanya kesadaran terhadap tulisan, ditandai dengan anak menganggap buku penting dan suka membalik-balik buku; 2) pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca, memberi makna pada gambar; 3) tahapan pengenalan bacaan, pada tahapan ini, anak taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga

sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintak (aturan kata kalimat); 4) tahapan membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa membaca memiliki tahapannya sendiri, tidak mungkin anak yang baru diajarkan membaca akan langsung pandai membaca, namun ia akan melewati tahap-tahap tertentu agar ia bisa membaca seperti tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar.

d. Manfaat Membaca Pada Anak Usia Dini

Menurut Musfiroh (2008:4) manfaat membaca bagi anak usia dini adalah: 1) mendekatkan anak pada membaca yang otentik, anak didorong untuk mencapai tahapan fungsional membaca; 2) melandasi anak agar cakap membaca sesuai tahapan perkembangannya, dengan demikian anak akan terbebas dari beban belajar yang berlebihan; 3) memberikan wadah untuk belajar mengekspresikan ide, kemauan, dan perasaan secara bebas bagi anak; 4) memberikan bantuan tepat waktu dan tepat sasaran, serta mengikis pembelajaran yang sentral-guru menjadi sentral-anak, dengan demikian belajar benar-benar didasarkan pada kebutuhan anak

Menurut Yulsyofriend (2009:56) kemampuan membaca yang dimiliki anak akan memperkaya bahasa anak. Anak-anak yang sudah

pandai membaca sejak dini (selanjutnya disebut anak pembaca dini) memperoleh nilai yang lebih tinggi dalam tes bahasa dibandingkan dengan anak bukan pembaca dini. Menurut Godzen dalam Yulsyofriend (2009:56) menyatakan bahwa anak-anak pembaca dini dengan kemampuan membaca yang baik mereka lebih mudah memahami sumber-sumber informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada begitu banyak manfaat membaca bagi anak usia dini diantaranya memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri, memberikan bantuan pada anak untuk mendapat informasi, memperkaya bahasa anak, dan mengurangi beban belajar anak dikemudian hari.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pada Anak Usia Dini

Menurut Anderson dalam Yulsyofriend (2009:53) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pada anak usia dini adalah:

- 1) Motivasi seseorang merupakan faktor yang cukup besar mempengaruhi kemampuan membaca.
- 2) Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, dimana orangtua adalah model dalam memberi contoh pembiasaan membaca, pemberi kesempatan anak untuk dapat belajar membaca dengan member fasilitas yang memadai.
- 3) Bahan bacaan akan mempengaruhi anak dalam minat membaca maupun kemampuan memahaminya, bahan bacaan

yang terlalu sulit bagi anak akan mematahkan selera membacanya.

Menurut Doman dalam Yulisyofriend (2009:31) perkembangan kognitif dan perkembangan otak berkaitan erat dalam mempengaruhi kemampuan membaca anak. Menurut Doman pertumbuhan syaraf otak tidak statis melainkan terus menerus berubah. Perubahan ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca.

Menurut Yulisyofriend (2009:56) kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: 1) pengalaman anak tentang membaca, karena membaca bersifat konstruktif; 2) motivasi yang dimiliki anak; 3) strategi yang digunakan orang dewasa dalam mengajarkan membaca pada anak; 4) latihan-latihan yang diberikan orangtua dan guru akan mampu mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita pahami bahwa kemampuan membaca dipengaruhi beberapa faktor berupa: motivasi, lingkungan sosial, pengalaman awal anak, perkembangan sel syaraf otak, media, strategi dan bimbingan yang diberikan orang dewasa dalam menstimulasi membaca.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Dalam proses pembelajaran tidak semua pesan atau isi pembelajaran yang disampaikan guru diterima anak dengan optimal,

untuk mengatasi hal itu maka dari itu guru perlu menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media. Dilihat dari beberapa pendapat ahli ada beberapa konsep atau defenisi media pendidikan. Sanjaya (2011:163) menyatakan :

“Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik”

Lebih lanjut Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya (2012:204) media pembelajaran secara garis besar adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2012:204) media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam proses belajar seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. sehingga merangsang anak memperoleh pengetahuan ketrampilan atau sikap serta memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

b. Tujuan media pembelajaran

Menurut Rohman dan Syofyan (2013:196) tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih menstimulasi minat dan motivasi anak untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang berkesan bagi anak didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pelajaran, dan meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

Menurut Sadiman, dkk (2012:17-18) tujuan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti: objek yang terlalu besar, bisa diganti dengan gambar atau film. Objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dengan proyektor. Kejadian atau peristiwa masa lampau dapat ditampilkan kembali melalui film.
- 3) Untuk mengatasi sikap pasif pada anak.
- 4) Mengatasi kesulitan guru karena sifat dan keunikan anak karena lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum ditentukan sama untuk setiap anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui ada banyak tujuan media pembelajaran, misalnya: memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep pembelajaran, memberikan pengalaman belajar berbeda dan bervariasi, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas, untuk mengatasi keunikan dan perbedaan yang mungkin saja terjadi antara guru dengan murid akibat perbedaan latar belakang dan lingkungan.

c. Fungsi Media Pembelajaran Anak Usia dini

Menurut Sanjaya (2011:169-170) Media pembelajaran secara umum memiliki fungsi sebagai berikut: 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, seperti peristiwa-peristiwa penting atau objek langka yang dapat dijadikan media belajar; 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, sehingga guru dapat menyajikan pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami; 3) menambah gairah dan motivasi belajar anak, dimana media dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

Livie & Lenz dalam Rohman dan Syofyan (2013:161-162) memaparkan ada empat fungsi media, khususnya media visual, yaitu: 1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada pembelajaran; 2) fungsi efektif, yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan anak ketika belajar; 3) fungsi kognitif, dengan media akan memperlancar pemahaman dan proses mengingat informasi; 4) fungsi kompensatoris, media mampu membantu anak yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali.

Rohman dan Syofyan (2013:163-167) juga memberikan pandangannya tentang fungsi media pembelajaran, yaitu : (1) sebagai sumber belajar; (2) fungsi semantik; (3) fungsi manipulatif; (4) fungsi psikologis; (5) fungsi sosial-kultural.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat banyak, tergantung dari media apa yang kita gunakan, apakah media audio, visual, atau audio visual. Namun pada umumnya fungsi media pembelajaran adalah untuk menambah pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2011:213) karakteristik beberapa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian :

- 1) Media Grafis (Visual Diam)
 - a) Gambar atau foto: hanya menekankan persepsi indra mata.
 - b) Diagram: bentuk sederhana berupa garis-garis dan simbol.
 - c) Bagan: sederhana, tidak rumit dan tidak berbelit-belit.
 - d) Poster: untuk menyampaikan informasi yang mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempel di mana saja.
 - e) Grafik: menyajikan data statistik
2. Media proyeksi
 - a) Digunakan dengan bantuan proyektor.
 - b) Menggunakan alat elektronik.
 - c) Seperti: *slide*, *Microsoft*, dan video.

3. Media Audio

- a) Berbentuk audiktif
- b) Menggunakan alat perekam.
- c) Komunikasi bersifat satu arah.

4. Media komputer

- a) Media yang bersifat virtual
- b) Dapat menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai kebutuhan.
- c) Digunakan untuk presentasi dan pemanfaatan internet.

Menurut Sadiman, dkk (2012:28-81) adapun karakteristik media pembelajaran adalah:

1. Media garfis (media yang bersifat visual dan murah dari segi biaya)
 - a) Gambar: bersifat konkrit, dapat mengatasi ruang dan waktu dan berukuran relatif..
 - b) Sketsa: sederhana, melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail karena dibuat langsung oleh guru.
 - c) Diagram: berbentuk garis dan simbol yang menunjukkan hubungan antara komponennya.
 - d) Bagan: merupakan ringkasan butir-butir penting dari presentasi.
 - e) Grafik: gambar sederhana menggunakan titik, garis atau gambar
 - f) Kartun biasanya menangkap esensi pesan yang disampaikan dan menuangkannya dalam gambar.

g) Papan buletin: tempat menempelkan gambar atau tulisan.

2. Media audio

- a) Berkaitan dengan indra pendengaran
- b) Pesan yang disampaikan dituang dalam bentuk auditif.
- c) Adapun contoh media audio adalah: (1) radio, (2) alat perekam suara, selain murah radio dan *recorder* sangat murah dan mudah dibawa kemana-kemana.

3. Media proyeksi

- a) Dapat disertai audio dan visual.
- b) Pesan disampaikan melalui proyektor.
- c) Adapun contoh media ini adalah: film bingkai, film rangkai, mikrofis, film dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa adapun karakteristik media pembelajaran seperti: media grafis yang memiliki karakter visual diam yang hanya menekankan persepsi indra mata, media audio hanya menekankan persepsi indra telinga, media proyeksi hanya menekankan persepsi indra mata dan telinga, serta media komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai kebutuhan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, dkk (2012:84) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran adalah:

- 1) Media yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Karakteristik siswa atau sasaran.

- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual dan audi visual)
- 4) Keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat.
- 5) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.
- 6) Mengingat kemampuan dan sifat khasnya media yang akan digunakan.

Menurut Elly dalam Sadiman, dkk (2012:85) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan media pembelajaran adalah: mengetahui tujuan dan isi pembelajaran, karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaian.

Menurut Dick dan Carey dalam Sadiman, dkk (2012:86) selain kesesuaian tujuan pembelajaran, faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan sumber setempat, mempertimbangkan dana atau keuangan, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor dalam pemilihan media sebagai sumber belajar, seperti: media yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual dan audi visual), strategi belajar mengajar, keluwesan, kepraktisan, ketahanan media organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, prosedur penilaian dan pertimbangan keuangan.

f. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2011:172-173) jenis media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut pandang cara melihatnya:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi berupa media auditif (suara), media visual (hanya dapat dilihat), serta media audiovisual (dapat dilihat dan didengar).
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi dalam media yang memiliki daya liput yang luas (radio dan televisi), dan media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu (*film slide*).
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, dibagi dalam media yang dapat diproyeksikan seperti film *slide*, dan lainnya, dan media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan lainnya.

Menurut Latif, dkk (2014:152) adapun jenis media yang sering dipakai di Indonesia adalah; (1) media visual adalah media yang dapat dilihat, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, peta, papan planel dan papan bulletin; (2) media audio adalah media yang dapat didengar, seperti: radio, piringan hitam dan laboratorium bahasa; (3) media audio-visual adalah penggabungan media audio & visual, seperti film proyektor tak tembus pandang dan lainnya.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut pandang cara melihatnya, seperti media dilihat dari sifatnya (berupa media auditif, visual, dan

audiovisual), dilihat dari kemampuan jangkauannya, dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya

6. Konsep Mading *Foam Art*

a. Pengertian Mading

Menurut Kusmayadi, dkk (2007:106) mengungkapkan mading adalah media publikasi bersifat statis yang dipasang di dinding kelas bagian luar agar mudah dibaca oleh orang lain, biasanya mading dihias sebagus mungkin dengan penempatan karya yang tidak kaku.

Menurut Siahaan (2007:17) sesuai dengan namanya mading atau sering disebut majalah dinding, wadah yang digunakan adalah dinding, didinding itu, para anak boleh menempelkan karya yang ditulisnya di kertas, karya itu bisa berupa cerita pendek, artikel, dan gambar.

Menurut Rosidi (2009:25) mading merupakan media yang dibaca oleh banyak orang sehingga dapat disebut sebagai salah satu jenis media masa. Adisukarjo, dkk (2007:56) menambahkan mading adalah media kreatif bagi anak dimana, setiap hasil karya anak dapat ditempelkan di sana, seperti gambar, puisi, karangan singkat, dan hasil keterampilan.

Salim (2010:114) mengibaratkan majalah dinding sebagai media sosial *facebook*, dimana menurutnya *facebook* adalah majalah dinding *online*, pembeda antara keduanya adalah mading hanya orang-orang tertentu yang dapat mengaksesnya, baik yang membuat maupun yang membacanya, sedangkan *facebook* siapapun dapat membuatnya dan mengaksesnya satu-sama lain.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa mading adalah media publikasi dimana dinding sebagai wadahnya, didinding itu, anak boleh menempelkan karya yang ditulisnya di kertas. Karya itu bisa berupa cerita pendek, artikel, puisi, dan hasil keterampilan, sehingga dibaca oleh banyak orang, atau kita bisa menyebutnya dengan istilah *facebook* statis.

b. Fungsi Mading

Menurut Juhara (208:2005) adapun manfaat mading sebagai berikut: 1) sebagai media komunikasi (bacaan); 2) sebagai sarana pemecahan masalah; 3) sebagai wahana pengembangan diri anak”. Menurut Adisukarjo, dkk (2007:56) menambahkan manfaat mading diantaranya yaitu membuat anak yang terlibat dalam pembuatan mading menjadi kreatif, dan dapat menimbulkan kesenangan karna dapat menempelkan karya mereka di mading. Menurut Rosidi (2009:25) adapun manfaat mading adalah sebagai bahan bacaan banyak orang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat mading adalah sebagai media komunikasi karena menjadi bahan bacaan banyak orang, selain itu, mading juga bermanfaat sebagai media pengembangan diri anak untuk kreatif.

c. Pengertian *Foam Art*

Pengertian *foam art* menurut Ellen (2010:4) adalah busa karpet dalam bentuk lembaran-lembaran tipis dengan berbagai macam ukuran. Busa ini aman untuk anak, lentur, mudah dibentuk, dan dipotong.

Menurut Indira (2015:4) *foam art* adalah lembaran karet tipis dengan aneka macam warna dan ukuran yang dapat digunakan dalam membuat berbagai keterampilan anak-anak, karena mudah dibentuk.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *foam art* adalah busa karet atau lembaran karet tipis dengan berbagai macam warna dan ukuran, yang dapat dimanfaatkan membuat berbagai keterampilan untuk anak-anak, bersifat tidak berbahaya bagi anak, lentur, mudah dibentuk, dan dipotong.

d. Cara Pembuatan Mading *Foam Art*

Zeeno (2008:11) mading sebagai salah satu kegiatan sekolah yang bermanfaat, mading biasanya berisi catatan hikmah, ungkapan bijak, berita, kuis, jadwal ujian dan sebagainya. Dalam menyiapkan mading, para siswa dilibatkan dengan didampingi seorang guru pembimbing

Menurut Supriatna (2004:41) cara membuat majalah dinding adalah menggunting tulisan atau gambar yang ada di majalah atau di koran bekas, kemudian guntingan tulisan atau gambar yang telah digunting itu di beri lem dan di tempel di atas kertas manila kemudian menempelnya di dinding yang telah disediakan.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami adapun cara pembuatan mading adalah menggunting tulisan, gambar, ungkapan bijak, puisi yang dibuat atau yang ada di majalah dan di koran bekas, kemudian guntingan tulisan atau gambar yang telah digunting itu di beri lem dan di tempel di

atas kertas manila kemudian menempelnya di dinding yang telah disediakan.

e. Pengertian Mading *Foam Art*.

Mading *Foam Art* adalah media yang terbuat dari dua buah komponen yang peneliti coba rancang dan modifikasi, sehingga hadirlah media yang peneliti namakan dengan nama Mading *Foam Art*. Berdasarkan pengertian umum Mading *Foam Art* merupakan gabungan antara mading dengan *foam art* (busa karet), mading merupakan benda yang tak asing lagi dalam dunia pendidikan.

Menurut Siahaan (2007:17) sesuai dengan namanya mading atau sering disebut majalah dinding, wadah yang digunakan adalah dinding, didinding itu, para anak boleh menempelkan karya yang ditulisnya di kertas, karya itu bisa berupa cerita pendek, artikel, dan gambar.

Menurut Indira (2015:4) *foam art* adalah lembaran karet tipis dengan aneka macam warna dan ukuran yang dapat digunakan dalam membuat berbagai keterampilan anak-anak, karena mudah dibentuk.

Menurut Supriatna (2004:41) cara membuat majalah dinding adalah menggunting tulisan atau gambar yang ada di majalah atau di koran bekas, kemudian guntingan tulisan atau gambar yang telah digunting itu di beri lem dan di tempel di atas kertas manila kemudian menempelnya di dinding yang telah disediakan.

Berdasarkan pengertian mading, *foam art* dan cara pembuatannya pada pembahasan di atas, maka didapat definisi mading *foam art* adalah majalah dinding yang berisi bukan dari ungkapan bijak,

berita, kuis, jadwal ujian yang terdapat pada koran atau majalah yang digunting lalu ditempelkan, melainkan *foam art* atau busa karet yang telah dibentuk menjadi komponen-komponen mading seperti gambar, kata ataupun huruf abjad yang ditempel pada *foam art* kemudian ditempelkan di atas papan khusus yang telah disediakan. dengan kolaborasi gambar, kata dan abjad ini akan menghasilkan mading sebagai bahan bacaan yang menarik bagi anak.

f. Tujuan dan Manfaat Mading *Foam Art*

Menurut Rosidi (2009:25) mading merupakan media yang dibaca oleh banyak orang sehingga dapat disebut sebagai salah satu jenis media masa. Menurut Kannis dalam Zubaidah dan Bambang (2004:36-37) manfaat mading adalah: anak dilatih mengenal berbagai macam ragam bahasa, anak dilatih memahami bacaan melalui kegiatan membaca, anak dapat dilatih menganalisis berbagai jenis kesalahan dalam bahasa yang digunakan serta dapat mengembangkan kosakata, sarana informasi, media hiburan, ajang untuk mengembangkan kreatifitas

Menurut Indira (2015:4) *foam art* adalah lembaran karet tipis dengan aneka macam warna dan ukuran yang dapat digunakan dalam membuat berbagai keterampilan anak-anak, karena mudah dibentuk.

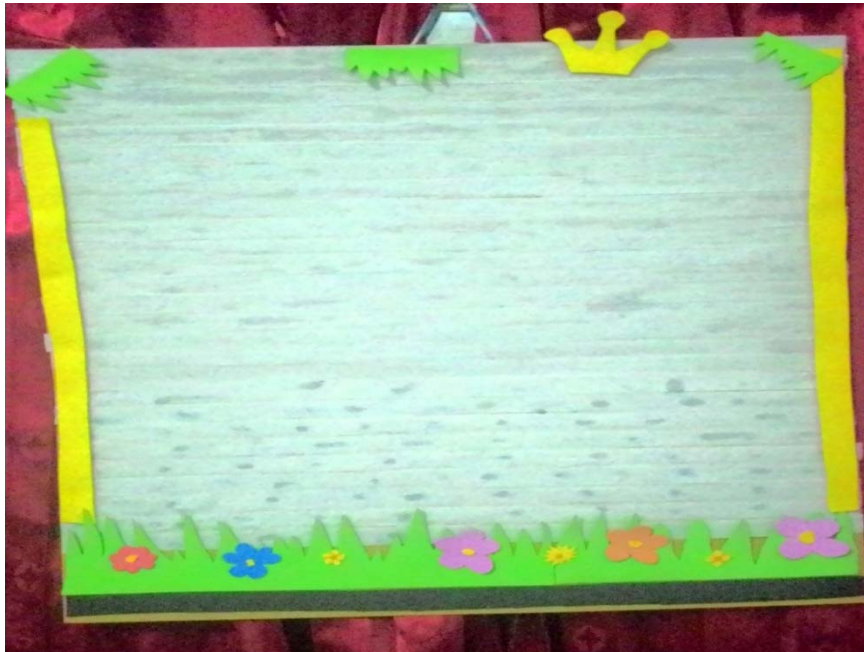
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan media Mading *foam art* adalah media yang dapat menarik perhatian anak untuk membaca dengan tampilan yang menarik yang terbuat dari bahan-bahan *foam art* berbagai warna yang dibentuk (gambar, huruf abjad, kata atau

rangkaian kata), sehingga anak dapat dilatih memahami bacaan melalui kegiatan membaca dengan menggunakan mading *Foam Art*, dimana mereka secara mandiri membentuk pemahaman anak terhadap konsep huruf, dengan mereka bereksplorasi sendiri berupa memegang huruf, gambar, maupun kata yang terbuat dari *Foam Art*.

g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Mading *Foam Art*

Dalam penggunaan media mading *foam art* dalam meningkatkan kemampuan membaca anak adalah:

1. Guru menyediakan papan atau karton jerami sebagai ganti dinding yang telah dilapisi kain atau *velcro*, kemudian huruf abjad, kata, atau gambar yang terbuat dari *foam art* sebagai ganti majalah atau koran yang juga telah ditemplei *velcro*.
2. Setelah semua tersedia, anak akan diminta memilih gambar yang diinginkan dan menempelkan kata, atau huruf-huruf yang membentuk kata sesuai dengan gambar tersebut.
3. Misalnya anak mengambil gambar *foam art* rok maka anak akan menempel kata rok atau huruf r-o-k disamping gambar *foam art* rok, kemudian melafalkan huruf yang terdapat pada kata r-o-k dan membaca kata secara keseluruhan.
4. Selain menempel huruf atau kata sesuai gambar, anak juga dapat memperindah tampilan mading dengan menempelkan gambar-gambar yang dapat menunjang keindahan bentuk mading.



Gambar 1
Karton Jerami Yang dilapisi Vecro



Gambar 2 &3
Contoh Gambar *Foam Art* yang telah dibentuk Sesuai Kebutuhan



Gambar 4
Contoh *Foam Art* yang di Tempel Huruf Abjad.



Gambar 5
Contoh Gambar Penggunaan Mading *Foam Art*.

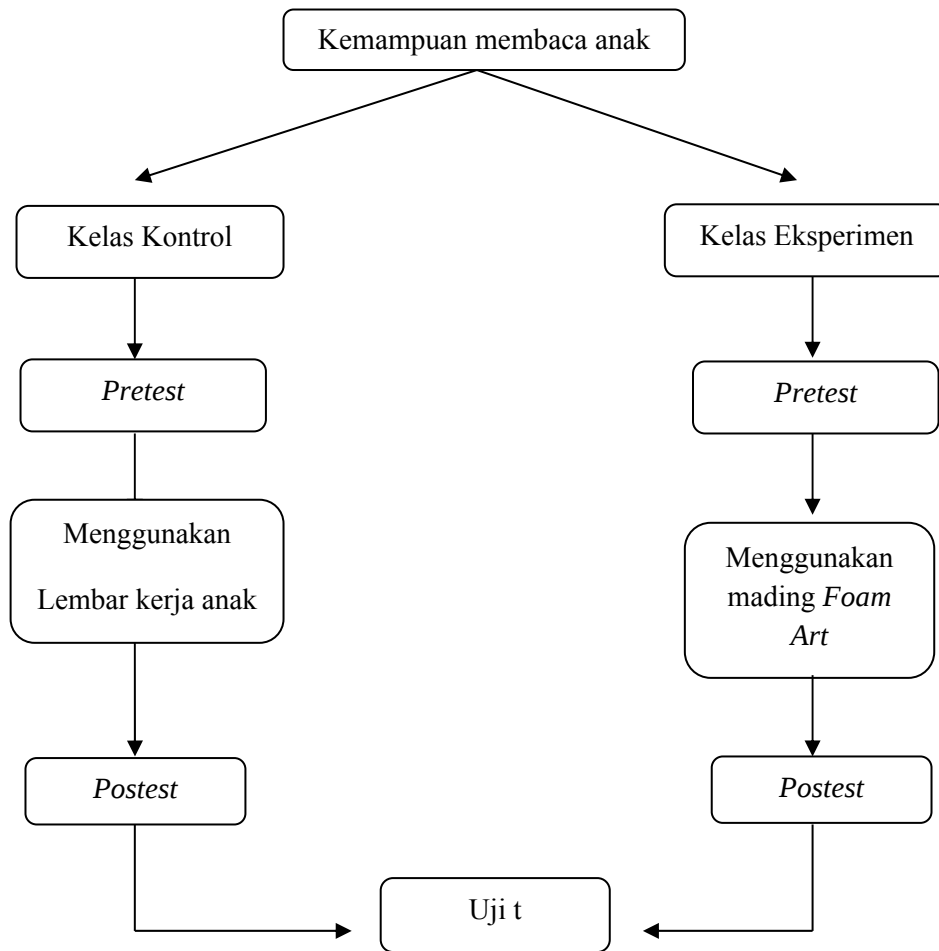
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah hasil penelitian dari Weli Safitri. 2013. “Efektivitas Permainan Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 43 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan Permainan Teka-Teki Silang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Rilla Febri Yolanda (2014) Pengaruh Penggunaan *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Media *Flip Chart* dapat efektif terhadap kemampuan kemampuan membaca anak di taman Kanak-Kanak Assyofa Padang.

Persamaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca anak. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada media yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian sebelumnya menggunakan Penggunaan *Flip Chart* dan teka-teki silang, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah dengan penggunaan Mading *Foam Art*.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_i): terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media Mading *Foam Art* terhadap kemampuan membaca anak di Taman kanak-kanak Iqra' Padang.

Hipotesis Nihil (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Mading *Foam Art* terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "**Pengaruh Mading *Foam Art* terhadap Kemampuan Membaca awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang**", maka penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen atau *quasy eksperiment* (eksperimen semu) yaitu suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok individu. Sugiyono (2011:107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan terhadap perkembangan bahasa anak terutama kemampuan membaca anak jika menggunakan media Mading *Foam Art* dengan membandingkan hasil belajar dari kelas kontrol dengan hasil belajar kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan menggunakan media Mading *Foam Art* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan konvensional (Y) dengan menggunakan lembar kerja anak. Untuk mengetahui pengaruh serta perbandingan kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari penelitian ini maka kedua kelompok tersebut diberikan *pos-test*.

Tabel 1
Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksprimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* kelas kontrol

X : perlakuan dalam hal ini pemberian metode bercerita

O₂ : *Post-test* kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* kelas kontrol

B. Populasi Dan Sampel

Agar penelitian lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti menentukan populasi dan sampel sebagai obyek atau subyek dimana peneliti akan melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, populasi merupakan satuan yang menyeluruh terhadap suatu obyek penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan sebagai obyek atau subyek penelitian.

Populasi dan sampel yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Iqra' Padang yang beralamat di Jalan Gapura No 7 Air Tawar Timur Padang. TK Iqra' dipimpin oleh Zul'aini, S.Pd dan dibantu oleh 4 orang tenaga pendidik.

TK Iqra' memiliki jumlah siswa sebanyak 50 orang yang terbagi kedalam tiga kelompok belajar. Kelompok belajar yang pertama adalah kelompok B1 dengan jumlah siswa 15 orang, kelompok belajar kedua adalah kelompok B2 15 orang, kelompok belajar ketiga adalah kelompok B3 20 orang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok B1	15
2	Kelompok B2	15
3	Kelompok B3	20
	Jumlah	50

Sumber : Tk Iqra' Tahun 2015

2. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2011:121) *cluster sampling* (area sampling) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Penelitian ini yang menjadi sampel adalah dua kelompok dari tiga kelompok belajar yang diambil secara *Cluster Sampling*. Untuk

menentukan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan.

Berdasarkan konsep di atas, maka kelompok yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan kelompok B2 dimana kelompok B1 dijadikan kelas eksperimen dan kelas B2 dijadikan kelas kontrol, dengan pertimbangan kelompok B1 dan B2 memiliki usia anak yang relatif sama dan fasilitas belajar yang sama. Kelas kontrol dan eksperimen ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis area pada proses pembelajarannya.

C. Variable dan Data

1. Variabel

Sugiyono (2012:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2010:161) Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan diberikan kepada anak yaitu media mading *foam art*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak.

2. Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2012:308) Data primer adalah sumber data yang langsung didapat dari data aslinya. Data tersebut adalah data nilai hasil tes yang dilakukan peneliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang terdiri atas kelompok belajar B1 dan B2, dimana kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Definisi Mading *Foam Art* adalah majalah dinding yang berisi bukan dari bahan koran atau majalah yang digunting lalu ditempelkan, melainkan *foam art* atau busa karet yang telah dibentuk menjadi komponen-komponen mading seperti gambar, kata ataupun huruf abjad yang kemudian di tempelkan di atas papan khusus yang telah disediakan.

Membaca merupakan proses berpikir untuk menganalisa kataata atau simbol untuk memperoleh pemahaman tentang bacaan atau bahan tersebut. Sehingga membaca sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini.

Dengan meningkatnya kemampuan membaca anak, maka perkembangan bahasa anak juga meningkat.

E. Instrumentasi

Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, dalam penelitian ini digunakan instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes.

Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang akan diteliti, digunakan tes. Untuk anak usia dini, instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dan pencapaian atau prestasi.

Menurut Arikunto (2010:267) tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan guru dan tes standar.

1. Tes buatan guru disusun oleh guru dan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
2. Tes standar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing yang sudah terjamin keampuhannya.

Menurut Arikunto (2010:266-267) tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak di sekolah salah satunya adalah tes buatan guru, yaitu tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri

dan kebbaikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes lisan.

a. **Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang berdasarkan dengan Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2013 yang berkaitan dengan penggunaan media mading *foam art* yang mengembangkan kemampuan membaca anak. adapun kisi-kisi instrumen yang dirancang dan akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang dijabarkan dalam butir-butir item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan membaca Anak kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Aspek yang akan di amati	Butir item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	2	3	4	5	6
Kemampuan membaca	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menghubungkan nama benda dengan kata	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar.	1	Tes perbuatan	Anak
	Menunjukkan perilaku senang membaca	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar	2	Tes lisan	Anak
		Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	3	Tes perbuatan	Anak
		Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata	4	Tes lisan	Anak

1	2	3	4	5	6
		Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata	5	Tes lisan	
	Menunjukkan bentuk-bentuk symbol	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.	6	Tes lisan	Anak

Tabel 4
Tabel Instrumen Pernyataan Eksperimen

Nama :

Kelas :

TK :

No	Pernyataan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	2	3	4	5	6	7
1	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar					
2	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar					
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata					
4	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata					
5	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata					
6	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya..					

2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang peneliti lakukan adalah, menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2012 :134) *skala likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata :

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Tidak baik
- e. Sangat tidak baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

- a. Sangat baik diberi skor 5
- b. Baik diberi skor 4
- c. Cukup baik diberi skor 3
- d. Tidak baik diberi skor 2
- e. Sangat tidak baik diberi skor 1

Tabel 5
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca

Pernyataan Kemampuan membaca	Kriteria penilaian kemampuan membaca				
	SB	B	CB	TB	STB
	5	4	3	2	1

Untuk dapat menentukan skor penilaian terhadap pernyataan setiap item, maka dibutuhkan suatu tolak ukur agar memudahkan dan membantu dalam memberikan penilaian terhadap anak. Maka salah satu bentuk yang dapat dijadikan untuk menentukan tolak ukur adalah dengan bantuan rubrik panduan instrumen.

Menurut Mahyuddin (2008:168), rubrik merupakan bagian yang dikembangkan untuk mengevaluasi secara otentik suatu kinerja. Rubrik mencakup sebuah jangkauan kriteria apa yang akan dilihat pada indikator. Dapat dipahami rubrik merupakan pedoman untuk menentukan kriteria seperti apa yang diinginkan berdasarkan indikator. Adapun rubrik untuk item penilaian yang peneliti rancang adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Rubrik untuk Item Penilaian

No	Item pernyataan	SB	B	CB	TB	STB
1	2	3	4	5	6	7
1	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan mandiri dan percaya diri.	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan mandiri.	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar
2	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan mandiri dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan mandiri	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar dan tepat	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata Dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu menyusun huruf menjadi kata . dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu menyusun huruf menjadi kata
4	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar.	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata
5	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan benar dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan benar.	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata
6	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan benar, tepat, lancar dan percaya diri.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. Dengan benar dan tepat.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan bantuan guru	Anak tidak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.

3. Analisis Instrumen

Sebelum melakukan tes maka perlu analisis instrumen melalui uji coba yaitu validitas tes (*test validity*) dan reabilitas tes. Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Terdapat dua cara dalam pengujian validitas Sugiono (2010:129) yaitu : validasi isi (*content validity*) untuk menguji validitas isi, digunakan pendapat ahli (*judgement expert*) yaitu berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu.

Menurut Arikunto (2012:90) validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, selain itu sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam Arikunto (2010:213) data dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188) menyatakan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,514$ dengan $N= 15$. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

a. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:364) reliabilitas adalah berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua data atau lebih dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Reliabilitas tes merupakan suatu ukuran ketepatan suatu tes apabila diteskan ke objek yang sama. Untuk menentukan reliabilitas tes dipakai rumus Alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 122) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian, diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah dalam penelitian, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk tes lisan. Menurut Arifin (2011:148) tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawabannya dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Menurut Arikunto dan Jabar (2010 :115-116), cara-cara tersebut anatara lain : 1) mengadakan pencatatan dengan *chek list*; 2) menggunakan alat perekam (kamera foto, *tape recorder*, *video tape*); 3) menggunakan lebih banyak observer; 4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan; 5) mengklasifikasikan gejala dalam golongan-golongan yang tepat, dan; 6) menambah bahan apersepsi tentang objek yang akan diamati.

G. Teknik Analisis Data

Setelah diperolehnya data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data yang diperoleh diolah dan

dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian gunanya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka digunakan Uji *Liliefors* (Syafri 2010:211-214) dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar.
- 2) Hitung Z_i untuk setiap data dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X = Data yang dicari Z_i nya

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata dari sampel

s = Simpangan baku

- 3) Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data yang sudah dibakukan tersebut (Z_i) dengan mempedomani data distribusi normal baku (lihat daftar yang biasanya ada pada lampiran buku statistik)

Dengan cara :

- a) Jika Z_i mempunyai angka yang bertanda negatif, lihat angka yang terletak sejajar dengan angka Z_i pada daftar, lalu hitung $0,5 - \text{angka tersebut}$.
- b) Jika Z_i bertanda positif, maka $F(Z_i)$ adalah $0,5$ ditambah angka dalam daftar yang sejajar dengan nilai Z_i .
- 4) Hitung $F(Z_i)$ untuk setiap data dengan cara membagi nomor urut data dengan jumlah data (sampel).
- 5) Hitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ untuk setiap data.

Catatan: nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$ mempunyai harga mutlak yaitu tidak ada tanda negatifnya.

Ambil angka yang paling besar dari selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dan dibandingkan dengan nilai tabel sesuai dengan jumlah data. Kalau harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih besar dari nilai pada tabel, maka berarti data tidak normal dan jika harga $F(Z_i) - S(Z_i)$ lebih kecil dari nilai tabel, berarti data berdistribusi normal.

Kalau n lebih besar dari 30 nilai kritis untuk $\alpha 0,05$ adalah $\left(\frac{0.886}{\sqrt{N}}\right)$

b. Uji Homogenitas

Menurut Syafril (2010:206) Sebelum data diolah dengan t -tes harus dapat dibuktikan bahwa sampel diambil dari kelompok yang homogen. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *barlett*. Langkah-langkah untuk uji *barlett* adalah

sebagai berikut : Hitung (dk) Log s^2 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.
Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett

Sampel ke	Dk	$\frac{1}{dk}$	S_1^2	Log S^2	(dk) Log S^2
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	S_1^2	Log S_1^2	$(n_1-1)\text{Log } S_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	S_2^2	Log S_2^2	$(n_2-1)\text{Log } S_2^2$
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	S_k^2	Log S_k^2	$(n_k-1)\text{Log } S_k^2$
Jumlah	$\Sigma(n_i-1)$	$\Sigma(\frac{1}{n_i-1})$	-	-	$\Sigma(n_i-1)\text{Log } S_i^2$

- a) Hitung varians gabungan dari sampel dengan cara sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\Sigma(n_i-1)S_i^2}{\Sigma(n_i-1)}$$

- b) Hitung Log dari S^2 atau Log dari varian gabungan
c) Hitung satuan B dengan rumus:

$$B = (\text{Log } S^2) \Sigma(n_i-1)$$

- d) Untuk uji Bartlett digunakan statistik chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \Sigma(n_i-1) \text{Log } S_i^2\}$$

Ln 10 = 2,3026 logaritma asli dari bilangan 10

- e) Bandingkan hasil perhitungan χ_{hitung}^2 dengan tabel.

Jika hasil perhitungan dari χ_{hitung}^2 lebih kecil dari χ_{tabel}^2 berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ_{hitung}^2 lebih besar dari χ_{tabel}^2 maka kelompok tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesi

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-tes. Menguji data yang telah diperoleh tersebut dengan rumus yang diungkapkan oleh Syafril (2010:176) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 x_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 x_2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

t	= perbedaan antar 2 kelompok
$\bar{x}_1$	= nilai rata-rata kelas eksperimen
$\bar{x}_2$	= nilai rata-rata kelas Kontrol
$SD^2 x_1$	= standar deviasi kelompok 1 (eksperimen)
$SD^2 x_2$	= standar deviasi kelompok 2 (kontrol)
$N_1 - 1$	= jumlah sampel kelas eksperimen
$N_2 - 1$	= jumlah sampel kelas kontrol

Dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Nilai t hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Adapun kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah:

- Ho diterima apabila harga t_{hitung} (t_h) lebih kecil dari t_{tabel} (t_t)
- Ho ditolak apabila harga t_{hitung} (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t)

Dimana (Ho): tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas B1 dalam kemampuan membaca dengan media Mading *Foam Art* dan media lembar kerja anak pada kelas B2 di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan persiapan, persiapan yang dilakukan antara lain :

- a. Observasi ke Taman Kanak-Kanak yang menjadi tempat penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian.
- c. Menentukan tema.
- d. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- e. Membuat media.
- f. Mempersiapkan instrumen penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Pada kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Mading *Foam Art*

Pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan lembar kerja anak
- c. Melakukan tes kemampuan membaca anak berupa tes membaca.

3. Tahap Penilaian

- a. Penilaian yang dilakukan selama penelitian adalah kemampuan membaca anak di akhir penelitian
- b. Menganalisis tes akhir
- c. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak
- d. Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperlukan merupakan data yang homogen atau tidak
- e. Melakukan uji-t
- f. Menetapkan kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Belajar

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang yang berjumlah 50 orang. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang hasil kemampuan membaca awal anak yang menggunakan media Mading *Foam Art* disebut dengan kelompok eksperimen, yaitu kelas B1 dan data hasil kemampuan membaca anak dengan menggunakan lembar kerja anak disebut dengan kelompok kontrol, yaitu kelas B2.

Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok B1 sebanyak 15 anak untuk kelas eksperimen dan kelompok B2 sebanyak 15 anak untuk kelas kontrol. Pertemuan 1 dilakukan untuk *pre-test*, melihat sejauh mana kemampuan membaca anak, dan pertemuan selanjutnya untuk memberikan perlakuan dan *post-test*. Setelah diberikan perlakuan, saat proses pembelajaran berlangsung langsung dinilai oleh guru.

1. Data Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak.

a. Data Hasil *Pre-test* Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen Taman Kanak-kanak Iqra' Kecamatan Koto Air Tawar Timur Padang, semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15

anak. Setelah diperoleh hasil *Pre-test* kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 87 nilai terendah adalah 47 (pada lampiran 17). Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8
**Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* (Kemampuan Awal)
Membaca anak Kelompok Eksperimen (B1) Taman Kanak-
Kanak Iqra' Padang.**

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
87-94	90,5	2	15
79-86	82,5	3	13
71-78	74,5	3	10
63-70	66,5	2	7
55-62	58,5	1	5
47-54	50,5	4	4
Jumlah		15	

Bb = batas bawah nyata dari interval yang mengandung median
 cfb = frekuensi kumulatif dibawah interval yang mengandung median
 fd = frekuensi dalam interval yang mengandung median
 N = jumlah frekuensi dalam distribusi
 I = interval kelas

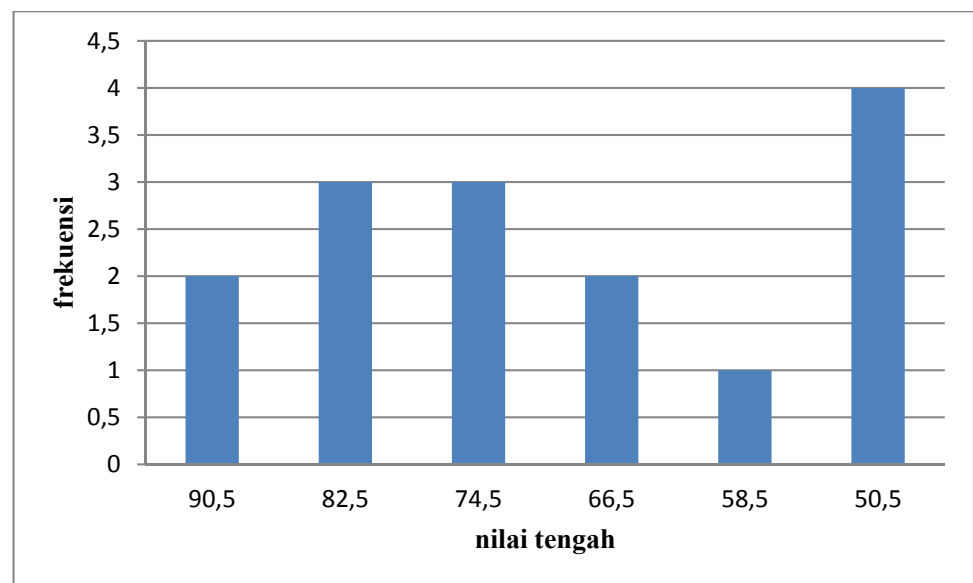
$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \left[\frac{\frac{1}{2} 15 - Cfb}{Fd} \right] i \\
 &= 70,5 + \left[\frac{7,5 - 7}{3} \right] 8 \\
 &= 70,5 + 1,3 \\
 &= 71,8
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 68,26$$

$$SD = 13,84$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 71,8 dengan rata-rata 68,26 dan Standar Deviasi 13,84. Perhitungan untuk mencari $\bar{X}$ (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran 20).

Bila tabel di atas diubah dalam bentuk diagram balok maka gambarnya dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1

Diagram Balok Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

b. Data Hasil Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Lembaran Kerja Anak.

Data hasil kemampuan membaca anak yang diperoleh dari kelompok B2 (kontrol) dengan lembar kerja anak yaitu berjumlah 15 anak. Dari hasil belajar yang dicapai anak terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 73 dan nilai terendahnya yaitu 34, untuk nilai yang tertinggi dan terendah dapat dilihat pada (lampiran 18).

Untuk lebih lengkapnya interval skor nilai hasil membaca anak kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-tes* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang

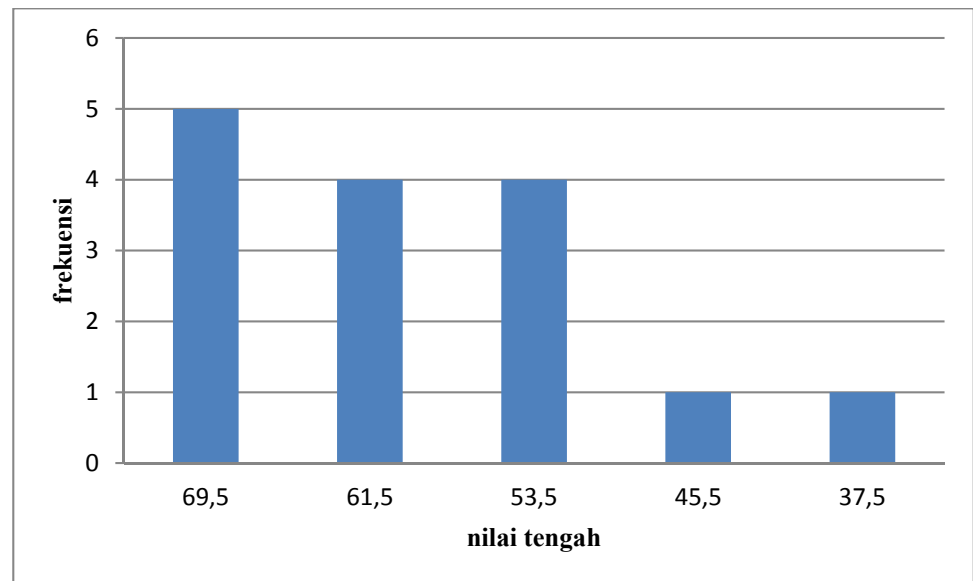
Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
66-73	69,5	5	15
58-65	61,5	4	10
50-57	53,5	4	6
42-49	45,5	1	2
34-41	37,5	1	1
Jumlah		15	

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}N - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}15 - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= 57,5 + \frac{[7,5 - 6] 8}{4} \\
 &= 57,5 + 3 \\
 &= 60,5
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 59,53$$

$$SD = 11$$

Data tersebut menunjukkan bahwa didapatkan median 60,5 dengan rata-rata 59,53 dan standar deviasi 11 untuk melihat perhitungan mencari $\bar{X}$ (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran 21). Bila data pada tabel di atas diubah dalam bentuk diagram balok maka gambarnya dapat dilihat pada grafik 2..



Grafik 2

Diagram Balok Hasil *Pre-tes* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol Taman kanak-kanak Iqra' Padang

Untuk melihat perbandingan nilai hasil *pre-test* kemampuan membaca anak dengan Mading *Foam Art* (eksperimen) dan kemampuan membaca anak menggunakan lembar kerja anak (kontrol) bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel:

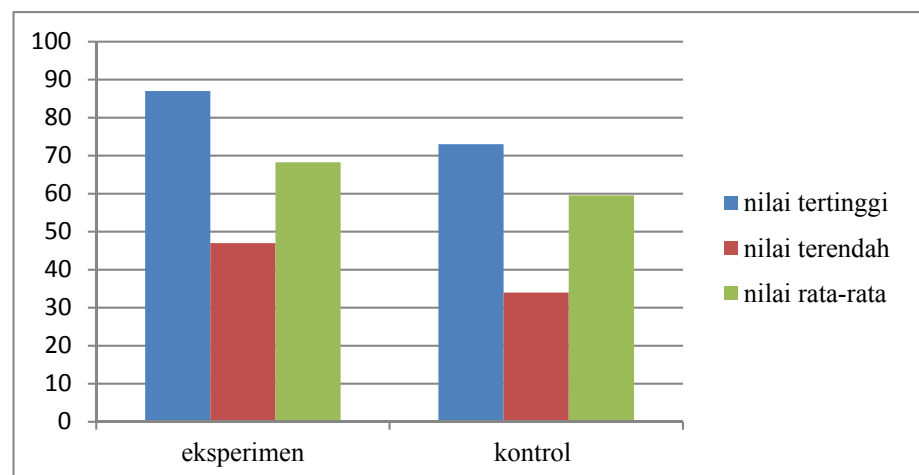
Tabel 10.

Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Mading *Foam Art* dan Lembaran Kerja Anak

Variabel	Model Pembelajaran	
	Membaca Menggunakan Mading <i>Foam Art</i>	Membaca Menggunakan Lembaran Kerja Anak
N	15	15
Skor Tertinggi	87	73
Skor Terendah	47	34
Jumlah Nilai	1024	893
Median	71,8	60
Rata-Rata	68,26	59,53
SD	13,84	11
SD ²	191,54	121

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan dari hasil kemampuan membaca anak antara kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B2). Pada kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah yaitu 47. Pada kelas kontrol terdapat nilai tertinggi yaitu 73 dan nilai terendah yaitu 34. Rata-rata kelas eksperimen (68,26), lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol (59,53) dengan jumlah anak yang sama yaitu 15.

Standar deviasi dan varians hasil kemampuan membaca anak juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat standar deviasi kelas eksperimen (13,84) sedangkan kelas kontrol (11) begitu juga varians pada kelas eksperimen (191,54) sedangkan pada kelas kontrol (121). Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 3:



Grafik 3
Diagram Balok Hasil *Pre-test* Perbandingan Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

2. Data Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak.

a. Data Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas Eksperimen.

Data yang diperoleh dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen Taman Kanak-kanak Iqra' Kecamatan Air Tawar Timur Padang, semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak. Setelah diperoleh hasil *Post-test* kemampuan membaca tersebut, terlihat bahwa nilai tertinggi yang berhasil dicapai anak adalah 100 dan nilai terendah adalah 60 (pada lampiran 28). Untuk lebih lengkapnya rentangan interval skor data nilai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen (B1) Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang.

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
100-107	103,5	4	15
92-99	95,5	6	11
84-91	87,5	1	5
76-83	79,5	1	4
68-75	71,5	-	3
60-67	63,5	3	3
Jumlah		15	

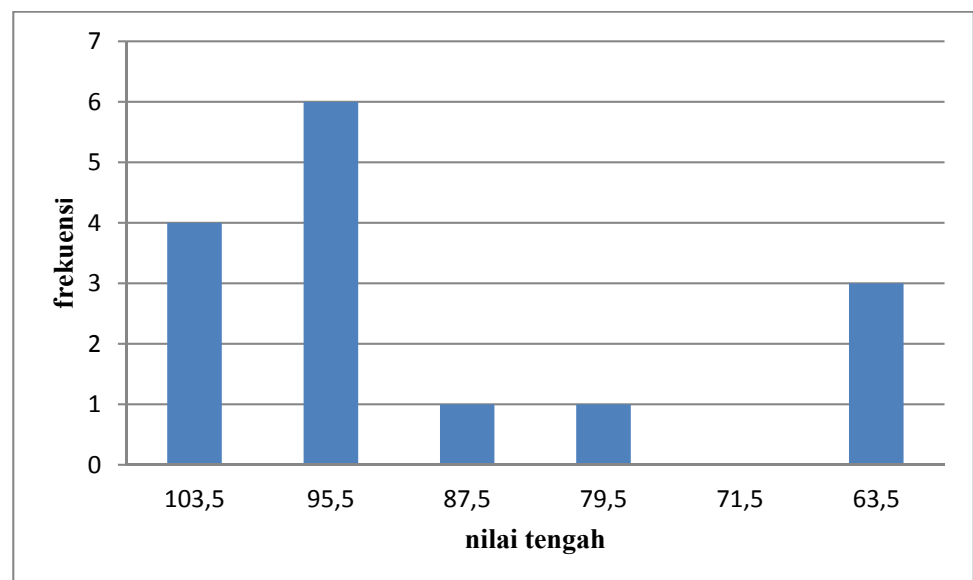
$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}N - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}15 - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= 91,5 + \frac{[7,5 - 5] 8}{6} \\
 &= 91,5 + 3,3
 \end{aligned}$$

$$= 94,8$$

$$\bar{X} = 89$$

$$SD = 13,8$$

Data tersebut menunjukkan bahwa median 94,8 dengan rata-rata 89 dan standar deviasi 13,8. Perhitungan untuk mencari $\bar{X}$ (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada (lampiran 31).



Grafik 4

Diagram Balok Hasil *Pre-Tes* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

b. Data Hasil Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Lembaran Kerja Anak

Data hasil *post-test* kemampuan membaca anak yang diperoleh dari kelompok B2 (kontrol) dengan lembar kerja anak yaitu berjumlah 15 anak. Dari hasil belajar yang dicapai anak terlihat bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 100 dan nilai terendahnya yaitu 47,

untuk nilai yang tertinggi dan terendah dapat dilihat pada (lampiran 30).

Untuk lebih lengkapnya interval skor nilai hasil membaca anak kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hasil *Post-tes* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Meningkat Dari Bawah (cf)
91-101	96	2	15
80-90	85	3	13
69-79	74	4	10
58-68	62	3	6
47-57	52	3	3
Jumlah		15	

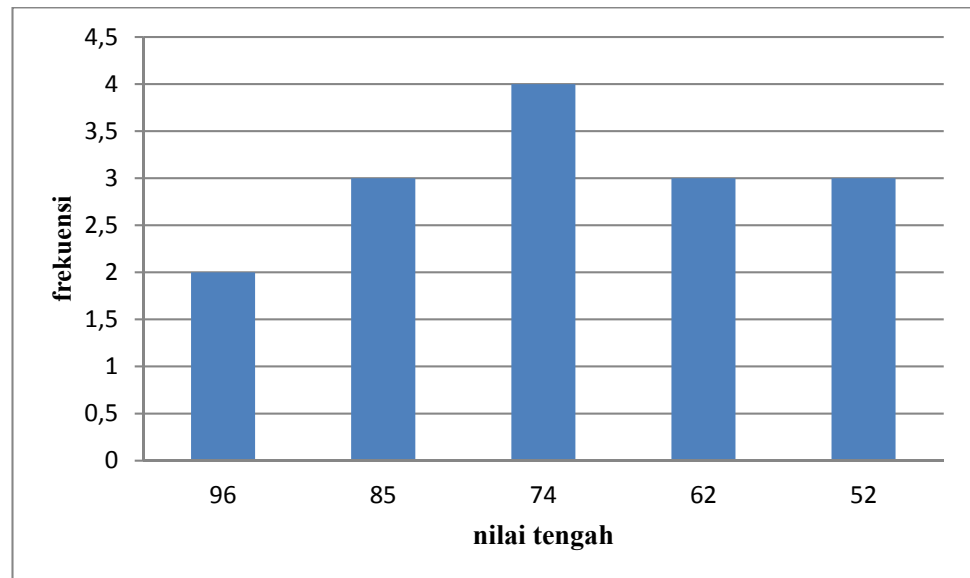
$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}N - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= Bb + \frac{\left[\frac{1}{2}15 - Cfb\right] i}{Fd} \\
 &= 68,5 + \frac{[7,5 - 6] 8}{4} \\
 &= 68,5 + 3 \\
 &= 71,5
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 73$$

$$SD = 13,36$$

Data tersebut menunjukkan bahwa didapatkan median dengan rata-rata 73 dan standar deviasi 13,36 untuk melihat perhitungan mencari $\bar{X}$ (rata-rata) dan SD dapat dilihat pada

(lampiran 26). Bila data pada tabel di atas diubah dalam bentuk diagram balok maka gambarnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Grafik 5

Diagram Balok Hasil *Pre-tes* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol Taman kanak-kanak Iqra' Padang

Untuk melihat perbandingan nilai hasil *post-test* kemampuan membaca anak (eksperimen) dan (kontrol) bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 14 :

Tabel 14

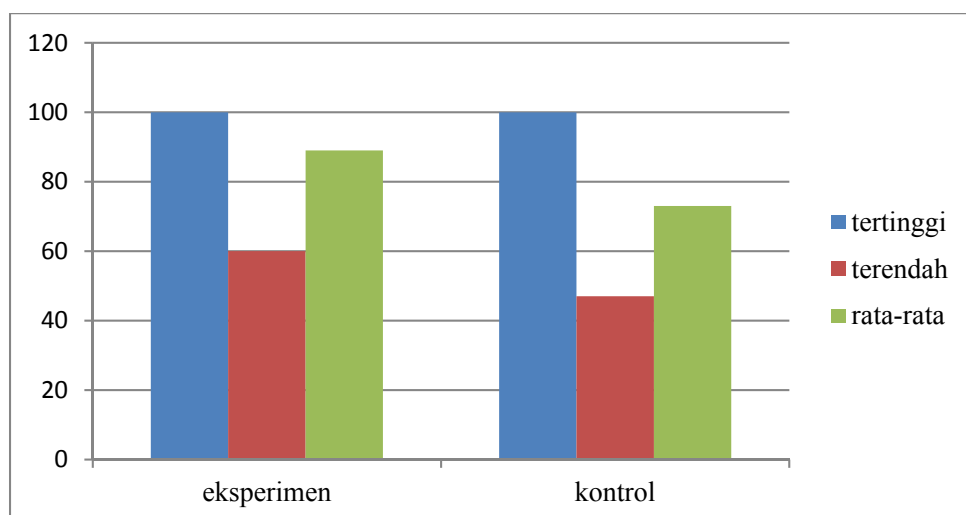
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Mading *Foam Art* dan Lembaran Kerja Anak

Variabel	Model Pembelajaran	
	Membaca Menggunakan Mading <i>Foam Art</i>	Membaca Menggunakan Lembaran Kerja Anak
1	2	3
N	15	15
Skor Tertinggi	100	100
Skor Terendah	60	47
Jumlah Nilai	1335	1094
Median	94,8	71,3

1	2	3
Rata-Rata	89	73
SD	13,8	13,36
SD ²	190,5	178,4

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan hasil kemampuan membaca anak antara kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B2). Pada kelas eksperimen terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Pada kelas kontrol terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 47. Rata-rata kelas eksperimen (89), lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol (73).

Standar deviasi dan varians hasil kemampuan membaca anak juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat standar deviasi kelas eksperimen (13,8) sedangkan kelas kontrol (13,36) begitu juga varians pada kelas eksperimen (190,5) sedangkan pada kelas kontrol (178,4)



Grafik 6
**Diagram Balok Hasil Pre-tes Kemampuan Membaca Anak
 Kelompok Kontrol Taman kanak-kanak Iqra' Padang**

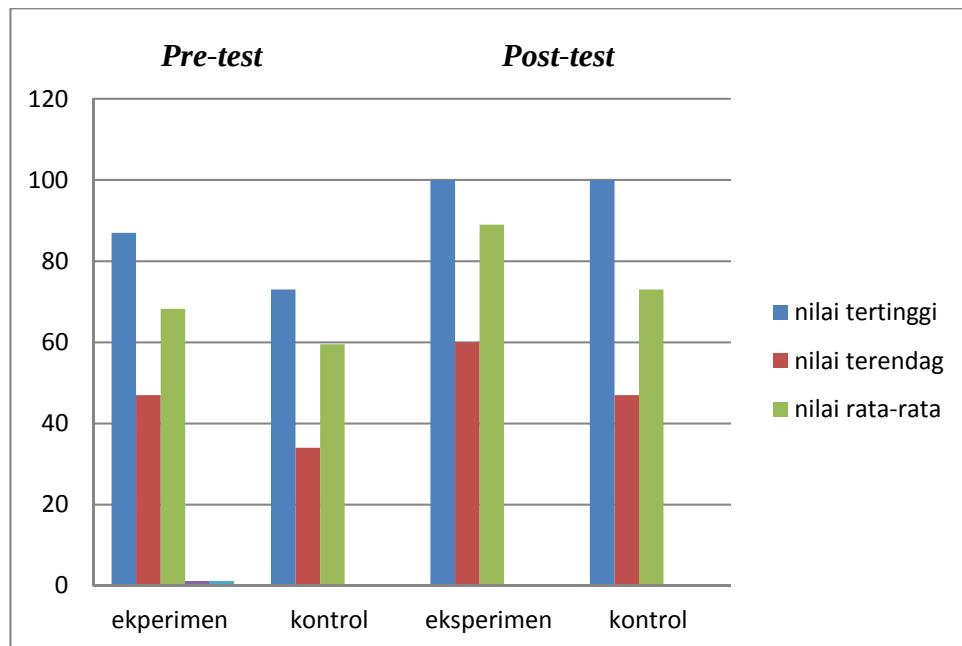
3. Deskripsi Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil *pre-test* dan *Post-test* menunjukkan hasil yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika sebelum diberi perlakuan nilai kelas eksperimen dan kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan kemampuan anak baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas eksperimen hasil *Post-test* menunjukkan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbandingan nilai dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Model Pembelajaran			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Membaca Menggunakan Mading <i>Foam Art</i>	Membaca Menggunakan Lembaran Kerja Anak	Membaca Menggunakan Mading <i>foam art</i>	Membaca Menggunakan Lembaran Kerja Anak
N	15	15	15	15
Skor Tertinggi	87	73	100	100
Skor Terendah	47	34	60	47
Jumlah Nilai	1024	893	1335	1094
Median	71,8	60,5	94,8	71,5
Rata-Rata	68,26	59,53	89	73
SD	13,84	11	13,8	13,36
SD ²	191,54	121	190,5	178,4

Grafik berikut akan menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada *pre-test* setelah *post-test* sebagai berikut:



Grafik 7
**Histogram Data Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*
Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat pada *pre-test* perkembangan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, Pada *Post-test* menunjukkan perkembangan kemampuan membaca kedua kelas mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen perkembangan membacanya lebih berkembang dengan baik dibandingkan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak di kelas eksperimen lebih berkembang dengan baik dengan Mading *Foam Art* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan lembar kerja anak

B. Analisis Data

Uji hipotesis adalah rangkaian akhir dari tiga rangkaian uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan uji homogenitas, setelah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dilakukan, baru dapat ditetapkan kesimpulan hasil suatu penelitian,

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Data *Pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 22.

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $n=15$ seperti pada Tabel 11 :

Tabel 16
Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,1309	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,091	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L hitung **0,1309** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang

berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L hitung **0,091** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk $\alpha 0,05$. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Barlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:208) bahwa :

“Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen “.

Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,41 seperti yang di tuliskan dalam tabel 17 berikut :

Tabel 17.
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,64	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari tabel 17 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 29.

c. Uji Hipotesis

Menurut Syafril (2010:169) uji hipotesis yaitu :

“Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk α 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut”.

Pengujian t-tes dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan pengujian t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil 1,85 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 18.
Hasil Pengujian Dengan t-test

No	Kelompok / Hasil	Hasil Rata-rata Kelas	t hitung	t tabel α 0,05
1	Eksperimen	68,18	1,85	2,048
2	Kontrol	59,53		

Tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = 2,048. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,85 < 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) kemampuan membaca pada *pre-test* anak kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B2) yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang. Kemampuan membaca anak kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki taraf perkembangan yang sama.

2. Analisis Data *Post-test*

a. Uji Normalitas

Data hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diolah untuk mengetahui normal atau tidak normal data dengan menggunakan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 28 dan lampiran 29. Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $N = 15$ seperti pada tabel 19 berikut:

Tabel 19.
**Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors* Kelompok Eksperimen dan
 Kelompok Kontrol**

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	15	0,05	0,21	0,220	Normal
2	Kontrol	15	0,05	0,16	0,220	Normal

Berdasarkan tabel 19 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L hitung **0,21** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L hitung **0,16** lebih kecil dari L tabel **0,220** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Barlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafril (2010:208) bahwa :

“Jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen, sebaliknya jika χ^2_{hitung} lebih besar daripada χ^2_{tabel} maka kelompok tersebut tidak homogen “.

Hasil perhitungan diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 0,41 seperti yang di tuliskan dalam tabel 20 berikut :

Tabel 20
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,64	3,841	Homogen
Kontrol				

Dari tabel 20 tampak bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Untuk perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 35.

c. Uji Hipotesis

Menurut Syafril (2010:169) uji hipotesis yaitu :

“Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka untuk α 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai hasil belajar tersebut. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil belajar tersebut”.

Pengujian t-tes dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Untuk melakukan uji hipotesis digunakan pengujian t-test. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil 3,10 perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 35.

Tabel 21
Hasil Pengujian Dengan t-test

No	Kelompok / Hasil	Hasil Rata-rata Kelas	t hitung	t tabel α 0,05
1	Eksperimen	88,85	3.10	2,048
2	Kontrol	72,86		

T tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = 2,048 Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,10 < 2,048$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membaca pada *post-test* anak kelas eksperimen (B1) dengan kelas kontrol (B2) yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang. Sehingga diketahui kemampuan membaca anak kelas eksperimen lebih berkembang baik dibanding dengan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 36.

3. Analisis Data Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis data Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas pada *pre-test* dan *Post-test* menunjukkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya menunjukkan data berdistribusi normal dan bervarians homogen. Namun pada uji hipotesis dengan uji t-test terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, perbedaan itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Perbandingan Hasil Perhitungan Data *Pre-test* dan *Post-test* dengan Uji *t*-test

Pre-Test						
No	Kelompok	N	Hasil Rata-Rata	t hitung t	t tabel α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	15	68,18	1,85	2,048	H ₀ Terima
2	Kontrol	15	59,53			
Post-Test						
1	Eksperimen	15	88,85	3.10	2,048	H ₀ ditolak
2	Kontrol	15	72,86			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test* perkembangan kemampuan membaca anak pada kedua kelas tidak memiliki perbedaan, terlihat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,85 < 2,048$) berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perkembangan kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan pada *Post-test* yang telah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas meunjukkan kemampuan membaca anak mengalami perkembangan. Namun pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan membaca lebih berkembang baik dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,10 > 2,042$ berarti H_1 Diterima, dapat disimpulkan terdapat perbedaan

signifikan perkembangan membaca antara kelas eksperimen yang menggunakan Mading *Foam Art* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan lembar kerja anak. Hal ini menunjukkan media Mading *Foam Art* efektif mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Iqra padang tentang Pengaruh Mading *Foam Art* Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra' padang *pre-test*, dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data dengan 6 butir pernyataan, yang telah melalui uji validitas di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang.

Setelah dilakukan *pre-test* kemampuan membaca di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,26, nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 59,53. Hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 1,85 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,048$) dengan derajat kebebasan dk $(N1-1)+(N2-1)=28$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,85 < 2,048$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_o diterima atau H_1 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kemampuan membaca pada anak di kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberikan treatment.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak pada tes kemampuan awal (*pre-test*) sama atau tidak memiliki perbedaan yang

signifikan. Kemudian diberikan treatment atau perlakuan pada masing-masing kelas, berdasarkan hasil akhir (*post-test*) kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 89 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 73. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar 3,10 dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,048$) dengan derajat kebebasan $dk (N1-1)+(N2-1)=28$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,10 > 2,042$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Berdasarkan hasil *Post-test* di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan perkembangan membaca anak dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan perkembangan membaca lebih berkembang baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menjadi bukti bahwa Mading *Foam Art* sebagai suatu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Hasil *Post-test* yang menunjukkan bahwa Mading *Foam Art* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesa peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya. Dimana penelitian ini dilaksanakan atas beberapa masalah yang peneliti temukan pada saat observasi di taman kanak-kanak Iqra' Padang, salah satunya adalah mengenai masih kurangnya pemahaman anak tentang konsep huruf, ini diakibatkan kurang tepatnya stimulasi yang diberikan khususnya media penunjang yang digunakan.

Mading *Foam Art* adalah media yang terbuat dari dua buah komponen yang peneliti coba rancang dan modifikasi, sehingga hadirlah media yang peneliti namakan dengan nama Mading *Foam Art*. Berdasarkan pengertian umum Mading *Foam Art* merupakan gabungan antara mading dengan *foam art* (busa karet), mading merupakan benda yang tak asing lagi dalam dunia pendidikan.

Menurut Rosidi (2009:25) mading merupakan media yang dibaca oleh banyak orang sehingga dapat disebut sebagai salah satu jenis media masa. Adisukarjo, dkk (2007:56) menambahkan mading adalah media kreatif bagi anak dimana, setiap hasil karya anak dapat ditempelkan di sana, seperti gambar, puisi, karangan singkat, dan hasil keterampilan.

Menurut Hardiana (2015:4) *foam art* adalah bentuk lain dari *Styrofoam* yang diberi berbagai macam warna yang indah, yang digunakan untuk membentuk aneka pernik yang unik, berbentuk lembaran dengan ketebalan sekitar 3 mm dengan harga yang sangat terjangkau.

Kedua benda ini yaitu mading dan *foam art* yang peneliti modifikasi sehingga menjadi sebuah media yang layak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, jadi Mading *foam art* adalah mading yang berisi bukan dari gambar, puisi, karangan singkat yang digunting lalu ditempelkan, melainkan *foam art* atau busa karet yang telah dibentuk sebagai pengganti komponen-komponen mading seperti gambar, kata ataupun huruf abjad yang kemudian di tempelkan di atas papan khusus yang telah disediakan sebagai pengganti dinding, kemudian dipublikasikan.

Mading *Foam Art* adalah media visual, dalam media ini anak diajak secara aktif, mandiri dan percaya diri untuk bereksplorasi dengan cara mencari kata sesuai dengan gambar, kemudian menyusun dan menempelkan kata, menyebutkan huruf serta membacanya. Dengan media Mading *Foam Art* memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan mengkoordinasikan penglihatan, motorik halus, dan kemampuan membaca secara sekaligus.

Menurut Wicaksana (2011:30) Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun demikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, penggunaan Mading *Foam Art* dengan melatih kemampuan anak akan pengenalan visual memungkinkan anak dapat menangkap informasi dengan cepat.

Pada saat penelitian terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dengan keantusiasan anak dalam pembelajaran, pada kelas eksperimen yang menggunakan Mading *Foam Art* anak antusias untuk melakukan kegiatan. Karena dalam kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi anak dan berbeda dari kegiatan membaca yang mereka lakukan, mereka secara mandiri membentuk pemahaman terhadap konsep huruf, dimana mereka bereksplorasi sendiri berupa memegang huruf, mengamati, membandingkan huruf yang ada pada kata dengan huruf yang mereka

pegang atau yang telah ditempel, sehingga mereka mengenali huruf sekaligus bunyinya secara acak kemudian membacanya.

Setelah semua anak mendapat kesempatan, Mading *Foam Art* kemudian dipublikasikan di luar kelas, sehingga anak merasa senang hasil karyanya dilihat oleh banyak orang, anak kelas eksperimen dan dan kelas lain dapat menjadikan Mading *Foam Art* sebagai bahan bacaan di luar kelas.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan lembar kerja anak (LKA) untuk mengembangkan membaca, sebagian besar anak ada yang antusias dan ada yang kurang antusias untuk melakukan kegiatan. Anak-anak tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan karena anak-anak tidak tertarik dan ketidak praktisan media yang digunakan.

Ini terlihat dari gambaran lembaran kerja anak yang gunakan dalam penelitian ini, anak masih berkutat dengan kegiatan menempel lem pada kertas, dengan potongan kertas huruf abjad yang tipis, mudah robek, dan hilang. Saat kegiatan berlangsung fokus perhatian guru terbagi antara anak kesal karena sebagian potongan huruf hilang, dengan bagaimana menggali potensi lain anak seperti, melafalkan huruf baik konsonan, vokal, maupun keseluruhan.

Jika ditinjau dari segi faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media, lembaran kerja anak bukanlah media yang lues, praktis, tahan dan ekonomis sebagai media yang dapat mengembangkan

kemampuan membaca anak, karena hanya sekali pakai. Menurut Susiana dan Cepi (2012:86) selain kesesuaian tujuan pembelajaran, faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah ketersediaan sumber setempat, mempertimbangkan dana atau keuangan, keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media. Contohnya saat lembaran kerja anak selesai dikerjakan, kemudian dinilai guru, dan lembaran hasil kerja dibawa pulang, masuk kedalam tas baik itu dengan cara dilipat atau digulung, media lembaran kerja sebagai media yang menstimulasi membaca anak hanya berperan sampai disitu saja, dan tak jarang berakhir ditong sampah, dengan tampilannya yang tak menarik, membuat media ini sulit untuk dijadikan media membaca yang dapat dipakai lebih dari satu kali.

Berdasar uraian di atas sangat jelas bahwa penggunaan Mading *Foam Art* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Hal ini terlihat dari perolehan nilai kemampuan membaca anak kelas eksperimen terdapat pengaruh dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Iqra Padang, hasil kemampuan membaca anak di kelas eksperimen (B1) yang menggunakan Mading *Foam Art* lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B2) yang menggunakan lembar kerja anak dengan nilai rata-rata yaitu (89) untuk kelas eksperimen dan (73) untuk kelas kontrol.
2. Pada uji hipotesis diperoleh hasil demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,10 > 2,042$ yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca anak pada kelas eksperimen yang menggunakan mading *foam art* dengan kelas kontrol yang menggunakan lembar kerja anak.
3. Media mading *foam art* efektif mengembangkan kemampuan membaca, karena terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca dapat berkembang dengan baik dalam kegiatan mampu memilih bacaan sesuai kata, menempelkan huruf sesuai kata, melafalkan huruf sesuai bentuk konkritnya baik konsonan maupun vokal dan membacanya.

B. Implikasi

Implikasi Penelitian “Pengaruh Mading *Foam Art* Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra’ padang” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mading *foam art* dapat digunakan sebagai salah satu media yang mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini. dalam kegiatan membaca menggunakan Mading *Foam Art*, anak secara mandiri membentuk pemahaman anak terhadap konsep huruf, dimana mereka bereksplorasi sendiri berupa memegang huruf, mengamati, membandingkan huruf yang ada pada kata dengan huruf yang mereka pegang atau yang telah ditempel, sehingga mereka mengenali huruf sekaligus melafalkan bunyinya secara acak kemudian membacanya.
2. Mading *Foam Art* dapat juga digunakan guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kemampuan anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Guru sebagai upaya pendidik dalam memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan dan belajar anak sejak dini melalui

penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat berkembang secara sehat dan optimal. Salah satunya adalah pengembangan kemampuan membaca menggunakan media Mading *Foam Art*, dengan media ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

2. Bagi Sekolah dapat mencobakan Mading *Foam Art* sebagai salah satu inovasi media untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini.
3. Bagi peneliti, media Mading *Foam Art* dapat dijadikan penelitian pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan anak selain kemampuan membaca. Karena Mading *Foam Art* yang menarik, menyenangkan, dan bernilai edukatif dapat mengembangkan aspek lain seperti kognitif, sosial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhim, Syakir Abdul. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Adisukarjo, Sudjatmoko, dkk. 2007. *Horizon Ips*. Jakarta: Yudistira
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awwad, Jaudah Muhammad. 2005. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Devianti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak*. Yogyakarta: Araska.
- Ellen, Magerita. 2010. *Tempat Pensil Dari Foam Art*. Jakart: Demodia.
- Fakhruddin. Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Furdiyartanta. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardiana. 2015. *50 Kreasi Foam Art*. Jakarta: Gramedia
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Indira. 2015. *Kreasi Bingkai Foto dari Foam Art*. Jakarta: Gramedia
- Juhara. Irwan, dkk. 2010. *Cendikia Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Elex Media.
- Kusmayadi, Ismail, dkk. 2006. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo.
- Latif, Muktar, dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2012. *Management PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Menumbuhkan Baca-tulis Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grasindo.
- Republik Indonesia. 2014. *Salinan Lampiran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. No. 146. Sekretariat Negara. Jakarta

- Rohman, Muhammad dan Syofyan Amri. 2013. *Strategi Dan Design Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Jakarta: Kanisius.
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Salim, Joko. 2010. *Internet Promotion*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- _____. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Siahaan, Daniel. 2007. “*Media Pemuda Gereja Asah Bakat Jurnalistik*”. *Reformat*, 10 Oktober 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke 9)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (cetakan ke 13)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Supriatna. Nana. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Bandung: Citara Paraya
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Unp Press
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: SUKABINA Press
- TIM FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: IMTIMA
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Yogyakarta: Bukubiru
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Suka Bina Pres.

- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca*. Jogjakarta: Buku Biru
- Zeeno, Muhammad jameel. 2008. *Resep menjadi pendidik sukses*. Jakarta: Hikmah
- Zubaidah, Enny dan Bambang Saptano. 2004. "Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Guru*. Hlm: 35-37

LAMPIRAN 2**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS KONTROL**

SEMESTER/MINGGU : 1 /

HARI/TANGGAL : Rabu / 25 November 2015

KELOMPOK/USIA : BI / 5-6 Tahun

TEMA/SUBTEMA : Kebutuhanku / Pakaian

WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah	3.1,4.1	A. KEGIATAN AWAL - Bernyanyi sebelum belajar - Berdoa sebelum belajar - Membaca surat pendek - Bacaan shalat - Tepuk islam - Bercerita pagi - Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
- Memahami bahasa ekspresif	4.11		- Anak - Memperhatikan pakaian yang di pakai		

- Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	3.1,4.1 3.3,4.1	- Berdoa sebelum dan sesudah makan - Merapikan bersihkan peralatan makan	bekal anak	- Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		D. KEGIATAN AKHIR - Berhitung sampai 100 - Diskusi kegiatan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Bernyanyi - Salam - Pulang	- Anak	- Dapat berhitung sampai 30 dan menunjuk angkanya	

Mengetahui Kepala TK



Zulfaini, S. Pd
NIP : 19720715 199203 2 004

Guru Pamong

Trisia Dewi

Padang, 24 November 2015

Peneliti

Fathun Nisa
NIM : 1205107

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

SEMESTER/MINGGU : 1 /

HARI/TANGGAL : Kamis / 27 November 2015

KELOMPOK/USIA : BI / 5-6 Tahun

TEMA/SUBTEMA : Binatang / binatang peliharaan

WAKTU : 07 : 30 – 10 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL • Bernyanyi sebelum sbelajar • Berdoa sebelum belajar • Membaca bacaan shalat • Hafalan nama-nama malaikat dan tugasnya • Tepuk semangat • Bercerita pagi • Bercakap-cakap tentang tema dan	- Buku shalat - Anak - Memperlih atkan gambar	- Dapat menirukan bacaan shalat dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	

- Cara hidup sehat	3.3,4.1	- Merapikan peralatan makan		makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR - Tanya jawab tentang binatang - Bernyanyi - Salam - Pulang			

Mengetahui Kepala TK



Zul'ami S. Pd

NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Trisia Dewi

Padang, 26 November 2015

Peneliti

Fathun Nisa
NIM : 1205107

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

SEMESTER/MINGGU : 1 /

HARI/TANGGAL : Senin/ 30 November 2015

KELOMPOK/USIA : BI / 5-6 Tahun

TEMA/SUBTEMA : binatang / binatang peliharaan

WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL • Bernyanyi sebelum belajar • Berdoa sebelum belajar • Membaca surat pendek • Tepuk nama-nama hari • Bercerita pagi • Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Memperlihatkan gambar binatang peliharaan	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	

- Memahami bahasa reseptif	3.10	KLASIKAL Menonton video kehidupan binatang peliharaan	- Anak, leptop	- Dapat menyimak video dengan sabar dan tertib	
- Keaksaraan awal - Memahami bahasa ekspresif	2,8 3.11	F. KEGIATAN INTI ❖ AREA BAHASA - mencocokkan kata sesuai kata pada gambar (nama binatang peliharaan) - melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar - mampu menyusun huruf menjadi kata - melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai kata - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. ❖ AREA SAINS - Mewarnai jumlah binatang sesuai angka	LKA, huruf abjad, lem LKA, caryon	- Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar mandiri dan percaya diri. - Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata - Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar - Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan tepat - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya - Anak dapat mewarnai binatang sesuai jumlah angka.	
- Sikap mandiri - Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	2.7 3.1,4.1 3.3,4.1	B. MAKAN/ISTIRAHAT - Mencuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Merapikan peralatan makan	- Air, serbet, bekal anak	- Sabar menunggu giliran - Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan	

		C. KEGIATAN AKHIR - nyanyi - diskusi kegiatan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Salam - Pulang			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK



Zulvan, S. Pd

NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Trisia Dewi

Padang, 28 November 2015
Peneliti

Fathun Misa
NIM : 1205107

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS KONTROL**

SEMESTER/MINGGU : 1 / 17

HARI/TANGGAL : Jum'at / 4 Desember 2015

KELOMPOK/USIA : B2 / 5-6 Tahun

TEMA/SUBTEMA : binatang / binatang peliharaan

WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL • Bernyanyi sebelum belajar • Berdoa sebelum belajar • Membaca surat pendek • Hafalan bacaan shalat • Tepuk anak shaleh • Bercerita pagi • Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Membandin gkan binatang peliharaan dan ternak.	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	

[illegible]

				- Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR - Menuliskan huruf-huruf dari nama sendiri - diskusi kegiatan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Salam - Pulang		- Anak dapat menulis huruf-huruf namanya sendiri.	



Mengetahui Kepala TK
 Zul'aini, S. Pd
 NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Trisia Dewi

Padang, 3 desember 2015
 Peneliti

Fathun Nisa
 NIM : 1205107

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
KELAS EKSPERIMEN**

SEMESTER/MINGGU : 1 /

HARI/TANGGAL : Sabtu / 6 desember 2015

KELOMPOK/USIA : BI / 5-6 Tahun

TEMA/SUBTEMA : Binatang / Binatang Peliharaan

WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL • Bernyanyi sebelum belajar • Berdoa sebelum belajar • Membaca surat pendek • Hafalan nama-nama bulan masehi. • Tepuk keluarga • Bercerita pagi • Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Membandin gkan binatang peliharaan	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	

			dan ternak.		
-		KLASIKAL Mendengarkan cerita	- Buku cerita	- Dapat mendengar dengan baik	
- Keaksaraan awal - Memahami bahasa ekspresif	2,8 3.11	H. KEGIATAN INTI ❖ AREA BAHASA - mencocokkan kata sesuai kata pada gambar (nama binatang peliharaan) - melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar - mampu menyusun huruf menjadi kata - melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai kata - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. ❖ AREA SENI - Menciplak gambar binatang	LKA, huruf abjad, lem LKA “gambar kucing”, caryon	- Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar mandiri dan percaya diri. - Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata - Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar - Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan tepat - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya - Anak dapat melakukan usap abur dengan rapid an indah	
- Sikap mandiri - Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	2.7 3.1,4.1 3.3,4.1	B. MAKAN - Mencuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Merapikan peralatan makan	- Air, serbet, bekal anak	- Sabar menunggu giliran - Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan	

				sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR - nyanyi - diskusi kegiatan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Salam - Pulang			

Mengetahui Kepala TK



Zul'ani, S. Pd
NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Trisia Dewi

Padang, 5 Desember 2015
Peneliti

Fathun nisa
NIM : 1205107

Lampiran 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN KELAS KONTROL

SEMESTER/MINGGU : 1 /17
 HARI/TANGGAL : Rabu / 25 November 2015
 KELOMPOK/USIA : B2 / 5-6 Tahun
 TEMA/SUBTEMA : Binatanh/ binatang peliharaan
 WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah	3.1,4.1	A. KEGIATAN AWAL – Bernyanyi sebelum belajar – Berdoa sebelum belajar – Membaca surat pendek – Bacaan shalat – Tepuk islam – Bercerita pagi – Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
- Memahami bahasa ekspresif	4.11		- Anak - Memperhatikan pakaian yang di pakai dan beberapa jenis pakaian lainnya.		

beribadah - Cara hidup sehat	3.3,4.1	- Merapikan bersihkan peralatan makan		makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		D. KEGIATAN AKHIR - Mengulang kalimat yang di dengar - Diskusi kegitan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Bernyanyi - Salam - Pulang	- Anak	- Dapat Mengulang kalimat yang di dengar	

Mengetahui Kepala TK



Zul'aini, S. Pd

NIP : 19720715 199203 2 004

Guru Pamong

Yuliana Anas

Padang, 25 November 2015
Peneliti

Fathun Nisa
NIM : 1205107

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL – Bernyanyi sebelum sbelajar – Berdoa sebelum belajar – Membaca bacaan shalat – Hafalan nama-nama malaikat dan tugasnya – Tepuk semangat – Bercerita pagi – Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Buku shalat - Anak - Memperlih atkan gambar binatang peliharaan	- Dapat menirukan bacaan shalat dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
- Memahami bahasa ekspresif	3.3	KLASIKAL – Menonton video binatang peliharaan	- Leptop, speaker	- Dapat mendengar dan menyimak video dengan baik	

- Keaksaraan awal - Memahami bahasa ekspresif	2,8 3.11	E. KEGIATAN INTI ❖ AREA BAHASA – mencocokkan kata sesuai kata pada gambar (jenis binatang peliharaan) – melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar – mampu menyusun huruf menjadi kata – melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai kata – Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. ❖ AREA SENI – Membuat kolase ikan dari rautan pensil.	LKA, huruf abjad, lem Gambar ikan, rautan pensil, lem	- Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar mandiri dan percaya diri. - Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata - Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar - Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan tepat - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya - Anak dapat membuat kolase ikan dengan rapi.	
- Sikap mandiri - Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	2.7 3.1,4.1 3.3,4.1	B. MAKAN – Mencuci tangan – Berdoa sebelum dan sesudah makan – Merapikan peralatan makan	- Air, serbet, bekal anak	- Sabar menunggu giliran - Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR			

		- Bernyanyi - Salam - Pulang			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK

Guru

Padang, 27 November 2015

Peneliti



Zulfaini, S. Pd

NIP : 19720715 199203 2 004

Yuliana Anas
Fathun Nisa
NIM : 1205107

SEMESTER/MINGGU : 1 / 18
HARI/TANGGAL : Senin/ 30 November 2015
KELOMPOK/USIA : BI / 5-6 Tahun
TEMA/SUBTEMA : binatang / binatang peliharaan
WAKTU : 07 : 30 – 11 : 00

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL – Bernyanyi sebelum belajar – Berdoa sebelum belajar – Membaca surat pendek – Tepuk nama-nama hari – Bercerita pagi – Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Memperlihatkan gambar binatang peliharaan	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
- Memahami bahasa reseptif	3.10	KLASIKAL – Menonton video kehidupan binatang peliharaan	- Anak, leptop	- Dapat menyimak video dengan sabar dan tertib	
		F. KEGIATAN INTI			

				sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR - nyanyi - diskusi kegiatan hari ini - Berdoa sebelum pulang - Salam - Pulang			

Mengetahui Kepala TK



Zul'aini, S. Pd
NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Yuliana Anas

Padang, 30 November 2015

Peneliti

Fathun Nisa
NIM : 1205107

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL – Bernyanyi sebelum belajar – Berdoa sebelum belajar – Membaca surat pendek – Hafalan bacaan shalat – Tepuk anak shaleh – Bercerita pagi – Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Membandin gkan binatang peliharaan dan ternak.	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
- Anggota badan dan gerakannya	3.3	KLASIKAL – Melompat ke dalam simpai	- Simpai	- Dapat melompat dengan benar	

- Keaksaraan awal - Memahami bahasa ekspresif	2,8 3.11	G. KEGIATAN INTI ❖ AREA BAHASA – mencocokkan kata sesuai kata pada gambar (nama binatang peliharaan) – melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar – mampu menyusun huruf menjadi kata – melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai kata – Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.	LKA, huruf abjad, lem	- Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar mandiri dan percaya diri. - Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata - Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar - Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan tepat - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya	
		❖ AREA SENI – Usap abur gambar “kucing”	LKA “gambar kucing”, caryon	- Anak dapat melakukan usap abur dengan rapi dan indah	
- Sikap mandiri - Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	2.7 3.1,4.1 3.3,4.1	B. MAKAN/ISTIRAHAT – Mencuci tangan – Berdoa sebelum dan sesudah makan – Merapikan peralatan makan	- Air, serbet, bekal anak	- Sabar menunggu giliran - Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR – Menuliskan huruf-huruf dari nama		- Anak dapat menulis huruf-huruf	

		sendiri – diskusi kegiatan hari ini – Berdoa sebelum pulang – Salam – Pulang		namanya sendiri.	
--	--	--	--	------------------	--

Mengetahui Kepala TK



Zul'aini, S. Pd

NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Yuliana Anas

Padang, 4 desember 2015

Peneliti

Fathun Nisa

NIM : 1205107

MATERI	KD	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/BAHAN	RENCANA EVALUASI	PENILAIAN
- Kegiatan beribadah - Memahami bahasa ekspresif	3.1,4.1 4.11	A. KEGIATAN AWAL – Bernyanyi sebelum belajar – Berdoa sebelum belajar – Membaca surat pendek – Hafalan nama-nama bulan masehi. – Tepuk keluarga – Bercerita pagi – Bercakap-cakap tentang tema dan subtema	- Juzz amma - Anak - Membandingkan binatang peliharaan dan ternak.	- Dapat menirukan doa dan ayat pendek yang dibacakan sama guru	
-		KLASIKAL – Mendengarkan cerita	- Buku cerita	- Dapat mendengar dengan baik	
		H. KEGIATAN INTI ❖ AREA BAHASA			

- Keaksaraan awal - Memahami bahasa ekspresif	2,8 3.11	– mencocokkan kata sesuai kata pada gambar (nama binatang peliharaan) – melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar – mampu menyusun huruf menjadi kata – melafalkan huruf vokal dan konsonan sesuai kata – Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. ❖ AREA SENI – Menciaplak gambar binatang	LKA, huruf abjad, lem LKA “gambar kucing”, caryon	- Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar mandiri dan percaya diri. - Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata - Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar - Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan tepat - Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya - Anak dapat melakukan usap abur dengan rapid an indah	
- Sikap mandiri - Kegiatan beribadah - Cara hidup sehat	2.7 3.1,4.1 3.3,4.1	B. MAKAN – Mencuci tangan – Berdoa sebelum dan sesudah makan – Merapikan peralatan makan	- Air, serbet, bekal anak	- Sabar menunggu giliran - Dapat berdoa sebelum dan sesudah makan - Dapat merapikan peralatan makan sendiri	
		C. KEGIATAN AKHIR – nyanyi – diskusi kegiatan hari ini			

		- Salam			
		- Pulang			

Mengetahui Kepala TK



Zul'aini, S. Pd
NIP : 19720715 199203 2 004

Guru

Yuliana Anas

Padang, 6 Desember 2015
Peneliti

Fathun nisa
NIM : 1205107

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Lmp : 1 Bundel

Kepada Yth. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathun Nisa

Nim/BP : 1205107/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan surat ini saya memohon kesediaan Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Mading *Foam Art* Terhadap Kemampuan Membaca awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang"

Bersama dengan surat ini, saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat ini saya sampaikan. Atas kesediaan Ibu Ahli saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2015

Hormat Saya



Fathun Nisa
1205107/2012

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I



Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP.19580505 198203 1 005

Dosen Pembimbing II



Indra Yeni, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Lampiran 3

Instrumen Penilaian

Nama anak :

Kelompok :

Taman Kanak-Kanak : Mutiara Ananda Padang

No	Pernyataan	Kriteria				
		SB	B	CB	TB	STB
1	2	3	4	5	6	7
1	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar					
2	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar					
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata					
4	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata					
5	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata					
6	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya..					

Kriteria / tolak ukur :

SB	= Anak bisa & sempurna tanpa bantuan guru diberi skors	5
B	= Anak bisa tanpa bantuan guru diberi skor	4
CB	= Anak bisa dengan bantuan guru diberi skor	3
TB	= Anak kurang bias dengan bantuan guru diberi skor	2
STB	= Anak tidak bias sama sekali diberi skor	1

Padang, November 2015



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Lampiran 4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca

Variabel	Indikator	Aspek yang akan di amati	Butir item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	2	3	4	5	6
Kemampuan membaca	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menghubungkan nama benda dengan kata	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar.	1	Tes perbuatan	Anak
	Menunjukkan perilaku senang membaca	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar	2	Tes lisan	Anak
		Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	3	Tes perbuatan	Anak
		Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata	4	Tes lisan	Anak
		Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata	5	Tes lisan	Anak
	Menunjukkan bentuk-bentuk symbol	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.	6	Tes lisan	Anak

Saran validator :

Rubrik untuk Item Penilaian

No	Item pernyataan	SB	B	CB	TB	STB
1	2	3	4	5	6	7
1	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan mandiri dan percaya diri.	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan mandiri.	Anak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu mencocokkan kata sesuai kata pada gambar
2	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan mandiri dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan mandiri	Anak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf yang sesuai dengan kata yang ada pada gambar
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan benar dan tepat	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata dengan tepat	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata Dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu menyusun huruf menjadi kata dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu menyusun huruf menjadi kata
4	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan benar.	Anak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf vokal sesuai kata
5	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan benar dan percaya diri.	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan benar.	Anak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan bantuan guru	Anak kurang mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata dengan bantuan guru.	Anak tidak mampu melafalkan huruf konsonan sesuai kata
6	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan benar, tepat, lancar dan percaya diri.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya. Dengan benar dan tepat.	Anak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan bantuan guru.	Anak kurang mampu membaca kata yang telah di tempelkannya dengan bantuan guru	Anak tidak mampu membaca kata yang telah di tempelkannya.

Instrumen ini disetujui oleh validator:

Padang, November 2015



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Lampiran 5

Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item

No	Nama	Butir Item						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Naura	4	3	4	3	3	3	20
2	Dea	4	5	4	3	3	4	23
3	Fari	4	3	4	3	3	3	20
4	Faiz	4	3	4	3	3	4	21
5	Syafara	4	5	5	4	4	5	27
6	Habib	4	3	4	3	3	4	21
7	Rezki	4	4	4	3	3	4	22
8	Yola	2	3	4	2	2	3	16
9	Kayla	4	3	4	3	3	3	20
10	Fadil	3	3	3	3	4	4	20
11	Andra	4	3	4	3	2	3	19
12	Fariz	5	5	5	4	3	4	26
13	Vina	4	3	3	3	3	4	20
14	Nayla	4	3	3	3	3	4	20
15	Nanda	3	3	4	2	3	3	18

Lampiran 6

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Naura	4	20	16	400	80
2	Dea	4	23	16	529	92
3	Fari	4	20	16	400	80
4	Faiz	4	21	16	441	84
5	Syafara	4	27	16	729	108
6	Habib	4	21	16	441	84
7	Rezki	4	22	16	484	88
8	Yola	2	16	4	256	32
9	Kayla	4	20	16	400	80
10	Fadil	3	20	9	400	60
11	Andra	4	19	16	361	76
12	Fariz	5	26	25	676	130
13	Vina	4	20	16	400	80
14	Nayla	4	20	16	400	80
15	Nanda	3	18	9	324	54
	Jumlah	57	313	223	6641	1208

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 1208 - (57)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 223 - (57)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18120 - 17841}{\sqrt{\{3345 - 3249\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{279}{\sqrt{\{96\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{279}{\sqrt{158016}}$$

$$r_{xy} = \frac{279}{397,5}$$

$$r_{xy} = 0,70 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,70 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 7

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Naura	3	20	9	400	60
2	Dea	5	23	25	529	115
3	Fari	3	20	9	400	60
4	Faiz	3	21	9	441	63
5	Syafara	5	27	25	729	135
6	Habib	3	21	9	441	63
7	Rezki	4	22	16	484	88
8	Yola	3	16	9	256	48
9	Kayla	3	20	9	400	60
10	Fadil	3	20	9	400	60
11	Andra	3	19	9	361	57
12	Fariz	5	26	25	676	130
13	Vina	3	20	9	400	60
14	Nayla	3	20	9	400	60
15	Nanda	3	18	9	324	54
	Jumlah	52	313	190	6641	1113

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 1113 - (52)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 190 - (52)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16695 - 16589}{\sqrt{\{2850 - 2704\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{106}{\sqrt{\{146\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{106}{\sqrt{240316}}$$

$$r_{xy} = \frac{396}{490,22}$$

$$r_{xy} = 0,80 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,80 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 8

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	Naura	4	20	16	400	80
2	Dea	4	23	16	529	92
3	Fari	4	20	16	400	80
4	Faiz	4	21	16	441	84
5	Syafara	5	27	25	729	135
6	Habib	4	21	16	441	84
7	Rezki	4	22	16	484	88
8	Yola	4	16	16	256	64
9	Kayla	4	20	16	400	80
10	Fadil	3	20	9	400	60
11	Andra	4	19	16	361	76
12	Fariz	5	26	25	676	130
13	Vina	3	20	9	400	60
14	Nayla	3	20	9	400	60
15	Nanda	4	18	16	324	72
	Jumlah	59	313	237	6641	1245

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 1245 - (59)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 237 - (59)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18675 - 18467}{\sqrt{\{3555 - 3481\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{208}{\sqrt{\{74\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{208}{\sqrt{121804}}$$

$$r_{xy} = \frac{208}{349}$$

$$r_{xy} = 0,59 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,59 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 9

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	naura	3	20	9	400	60
2	Dea	3	23	9	529	69
3	Fari	3	20	9	400	60
4	Faiz	3	21	9	441	63
5	Syafara	4	27	16	729	108
6	Habib	3	21	9	441	63
7	Rezki	3	22	9	484	66
8	Yola	2	16	4	256	32
9	Kayla	3	20	9	400	60
10	Fadil	3	20	9	400	60
11	Andra	3	19	9	361	57
12	Fariz	4	26	16	676	104
13	Vina	3	20	9	400	60
14	Nayla	3	20	9	400	60
15	Nanda	2	18	4	324	36
	15	45	313	139	6641	958

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 958 - (45)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 139 - (45)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14370 - 14085}{\sqrt{\{2085 - 2025\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{285}{\sqrt{\{60\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{285}{\sqrt{98760}}$$

$$r_{xy} = \frac{285}{314,2}$$

$$r_{xy} = 0,90 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,90 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 10

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	naura	3	20	9	400	60
2	Dea	3	23	9	529	69
3	Fari	3	20	9	400	60
4	Faiz	3	21	9	441	63
5	Syafara	4	27	16	729	108
6	Habib	3	21	9	441	63
7	Rezki	3	22	9	484	66
8	Yola	2	16	4	256	32
9	Kayla	3	20	9	400	60
10	Fadil	4	20	16	400	80
11	Andra	2	19	4	361	38
12	Fariz	3	26	9	676	78
13	Vina	3	20	9	400	60
14	Nayla	3	20	9	400	60
15	Nanda	3	18	9	324	54
		45	313	139	6641	951

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 951 - (45)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 139 - (45)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14265 - 14085}{\sqrt{\{2085 - 2025\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{180}{\sqrt{\{60\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{180}{\sqrt{98760}}$$

$$r_{xy} = \frac{180}{314,2}$$

$$r_{xy} = 0,57 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,57 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 11

Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6

No	Nama Anak	Skor Item (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	naura	3	20	9	400	60
2	Dea	4	23	16	529	92
3	Fari	3	20	9	400	60
4	Faiz	4	21	16	441	84
5	Syafara	5	27	25	729	135
6	Habib	4	21	16	441	84
7	Rezki	4	22	16	484	88
8	Yola	3	16	9	256	48
9	Kayla	3	20	9	400	60
10	Fadil	4	20	16	400	80
11	Andra	3	19	9	361	57
12	Fariz	4	26	16	676	104
13	Vina	4	20	16	400	80
14	Nayla	4	20	16	400	80
15	Nanda	3	18	9	324	54
		55	313	207	6641	1166

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 1166 - (55)(313)}{\sqrt{\{15 \cdot 207 - (55)^2\} \{15 \cdot 6641 - (313)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17490 - 17215}{\sqrt{\{3105 - 3025\} \{99615 - 97969\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{275}{\sqrt{\{80\} \{1646\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{275}{\sqrt{131680}}$$

$$r_{xy} = \frac{275}{362,8}$$

$$r_{xy} = 0,75 \text{ (valid)}$$

Untuk $N=15$ nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,514 pada tabel korelasi *product moment*. Dengan demikian $0,74 > 0,514$ berarti antar variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Karena terdapat hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan, maka tes yang sedang diuji validitas bandingnya tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang valid.

Lampiran 12

Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca Tk Mutiara Ananda

Nomor Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,70	Valid
2	0,80	Valid
3	0,59	Valid
4	0,90	Valid
5	0,57	Valid
6	0,75	Valid

Lampiran 13

Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus

No	Nama	Butir Item						Skor Total	Kuadrat skor total
		1	2	3	4	5	6		
1	Naura	4	3	4	3	3	3	20	400
2	Dea	4	5	4	3	3	4	23	529
3	Fari	4	3	4	3	3	3	20	400
4	Faiz	4	3	4	3	3	4	21	441
5	Syafara	4	5	5	4	4	5	27	729
6	Habib	4	3	4	3	3	4	21	441
7	Rezki	4	4	4	3	3	4	22	484
8	Yola	2	3	4	2	2	3	16	256
9	Kayla	4	3	4	3	3	3	20	400
10	Fadil	3	3	3	3	4	4	20	400
11	Andra	4	3	4	3	2	3	19	361
12	Fariz	5	5	5	4	3	4	26	676
13	Vina	4	3	3	3	3	4	20	400
14	Nayla	4	3	3	3	3	4	20	400
15	Nanda	3	3	4	2	3	3	18	324
	Jumlah	6						313	6641

Lampiran 14

Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{223 - \frac{(57)^2}{15}}{15} = \frac{223 - 216,6}{15} = \frac{6,4}{15} = 0,42$$

$$\sigma_2^2 = \frac{190 - \frac{(52)^2}{15}}{15} = \frac{190 - 182,2}{15} = \frac{9,8}{15} = 0,65$$

$$\sigma_3^2 = \frac{237 - \frac{(59)^2}{15}}{15} = \frac{237 - 232,06}{15} = \frac{5}{15} = 0,33$$

$$\sigma_4^2 = \frac{139 - \frac{(45)^2}{15}}{15} = \frac{139 - 135}{15} = \frac{4}{15} = 0,26$$

$$\sigma_5^2 = \frac{139 - \frac{(45)^2}{15}}{15} = \frac{139 - 135}{15} = \frac{4}{15} = 0,26$$

$$\sigma_6^2 = \frac{207 - \frac{(55)^2}{15}}{15} = \frac{207 - 201,6}{15} = \frac{5,4}{15} = 0,36$$

$$\begin{aligned}\sum \sigma_i^2 &= 0,42 + 0,65 + 0,33 + 0,26 + 0,26 + 0,36 \\ &= 2,28\end{aligned}$$

$$\text{Varians total} = \frac{6641 - \frac{(313)^2}{15}}{15} = \frac{6641 - 6531,2}{15} = \frac{109,8}{15} = 7,32$$

Dimasukkan ke Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{6}{6-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{6}{6-1} \right) \left(1 - \frac{2,28}{7,32} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{6}{5} \right) (1 - 0,31)$$

$$r_{11} = 1,2 \times 0,69$$

$$r_{11} = 0,828$$

Dari perhitungan diatas diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes 0,82
Dengan koefisien realibilitas tes sebesar 0,82 tersebut dapat dinyatakan bahwa
hasil kemampuan bercerita anak berada pada taraf klasifikasi $0.82 \leq r_{11} < 1,00$.
Berdasarkan taraf klasifikasi tersebut maka kemampuan membaca anak memiliki
releabilitas sangat tinggi.

Lampiran 15

**Tabel Analisis Item untuk Perhitungan *Pre-test*
Kelas Eksperimen**

No	Nama	Butir Item						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Aira	4	3	4	3	3	3	20
2	Ade	4	3	3	2	2	3	17
3	Annisa	5	4	5	4	4	4	26
4	Bagas	4	4	5	4	3	4	24
5	Fadlan	2	3	3	2	2	2	14
6	Farid	4	4	4	4	3	3	22
7	Dara	4	4	5	4	3	4	24
8	Gema	5	4	5	4	4	4	26
9	Syalfa	4	4	5	3	3	3	22
10	Raihan	3	3	3	2	2	3	16
11	Qonita	2	2	3	2	2	3	14
12	Anjani	3	3	3	2	2	3	16
13	Naufil	4	3	4	3	2	4	20
14	Zizi	5	5	5	2	2	5	24
15	Nina	4	4	4	3	4	3	22

Lampiran 16

**Tabel Analisis Item untuk Perhitungan *Pre-test*
Kelas Kontrol**

No	Nama	Butir Item						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Qea	4	4	4	3	3	4	22
2	Kiandra	3	4	3	2	2	4	18
3	Ham	3	3	3	2	2	3	16
4	Fadil	3	2	3	2	2	2	14
5	Farhan	4	4	4	3	2	4	21
6	Aan	3	3	3	2	2	3	16
7	Zaki	2	4	3	3	3	3	18
8	Adip	4	4	4	3	3	4	22
9	Melisa	2	2	2	1	1	2	10
10	Nadira	4	4	4	3	3	3	21
11	Safira	3	3	3	3	2	3	17
12	Natasya	3	3	4	3	3	3	19
13	Fariz	3	2	3	2	2	3	15
14	Zesa	3	3	4	2	3	3	18
15	Thalita	4	3	4	3	3	4	21

Lampiran 17

Daftar Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen (B1)

No	Nama	Skor	Nilai
1	Aira	20	67
2	Ade	17	57
3	Annisa	26	87
4	Bagas	24	80
5	Fadlan	14	47
6	Farid	22	73
7	Dara	24	80
8	Gema	26	87
9	Syalfa	22	73
10	Raihan	16	53
11	Qonita	14	47
12	Anjani	16	53
13	Naufil	20	67
14	Zizi	24	80
15	Nina	22	73
	Jumlah	307	1024
	Rata-Rata		68.26

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 18

Daftar Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol (B2)

No	Nama	Skor	Nilai
1	Qea	22	73
2	Kiandra	18	60
3	Ham	16	53
4	Fadil	14	47
5	Farhan	21	70
6	Aan	16	53
7	Zaki	18	60
8	Adip	22	73
9	Melisa	10	34
10	Nadira	21	70
11	Safira	17	57
12	Natasya	19	63
13	Fariz	15	50
14	Zesa	18	60
15	Thalita	21	70
	Jumlah	268	893
	Rata-Rata		59,53

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19

Nilai *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil sampai yang Terbesar

No	Nama	Kelas Eksperimen B1	No	Nama	Kelas Kontrol B2
1	Qonita	47	1	Melisa	34
2	Fadlan	47	2	Fadil	47
3	Raihan	53	3	Fariz	50
4	Anjani	53	4	Ham	53
5	Ade	57	5	Aan	53
6	Aira	67	6	Safira	57
7	66.6	67	7	Zesa	60
8	Nina	73	8	Kiandra	60
9	Farid	73	9	Zaki	60
10	Syalfa	73	10	Natasya	63
11	Zizi	80	11	Nadira	70
12	Dara	80	12	Farhan	70
13	Bagas	80	13	Thalita	70
14	Annisa	87	14	Adip	73
15	Gema	87	15	Qea	73

Lampiran 20

Perhitungan *Pre-test* Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

No	Nama	JK	X ₁	X ₁ ²
1	Qonita	P	47	2209
2	Fadlan	L	47	2209
3	Raihan	P	53	2809
4	Anjani	P	53	2809
5	Ade	P	57	3249
6	Aira	P	67	4489
7	Naufil	L	67	4489
8	Nina	P	73	5329
9	Farid	L	73	5329
10	Syalfa	L	73	5329
11	Zizi	P	80	6400
12	Dara	P	80	6400
13	Bagas	L	80	6400
14	Annisa	P	87	7569
15	Gema	L	87	7569
Σ			1024	72588

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{1024}{15}$$

$$\bar{X} = 68.26$$

Varians X₁ (SD²)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{15 \cdot 72588 - (1024)^2}}{15.14}$$

$$SD = \frac{\sqrt{1088820 - 1048576}}{210}$$

$$SD = \frac{\sqrt{40224}}{210}$$

$$SD = \sqrt{191,6}$$

$$SD = 13,84$$

Lampiran 21

Perhitungan *Pre-test* Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca anak Kelompok Kontrol (B2) di Taman kanak-kanak Iqra' Padang

No	Nama	JK	X ₂	X ₂ ²
1	Melisa	P	34	1156
2	Fadil	L	47	2209
3	Fariz	L	50	2500
4	Ham	L	53	2809
5	Aan	L	53	2809
6	Safira	P	57	3249
7	Zesa	P	60	3600
8	Kiandra	L	60	3600
9	Zaki	L	60	3600
10	Natasya	P	63	3969
11	Nadira	P	70	4900
12	Farhan	L	70	4900
13	Thalita	P	70	4900
14	Adip	L	73	5329
15	Qea	P	73	5329
Σ			893	54859

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$\bar{X} = \frac{893}{15}$$

$$\bar{X} = 59,53$$

Varians X₂ (SD²)

Varians X₁ (SD²)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{15 \cdot 54859 - (893)^2}}{15.14}$$

$$SD = \frac{\sqrt{822885 - 797449}}{210}$$

$$SD = \sqrt{\frac{25436}{210}}$$

$$SD = \sqrt{121.12}$$

$$SD = 11$$

Lampiran 22

Persiapan Uji Normalitas (*Liliefors*) dari Nilai Anak yang Membaca Menggunakan Mading *Foam Art* pada Kelompok Eksperimen (B1) di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

NO	X	Zi	Luas Kurva Normal	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1	47	-1.53	0.4370	-0.063	0.1333	0.0703
2	47	-1.53	0.4370	-0.063	0.1333	0.0703
3	53	-1.10	0.3643	-0.1357	0.2666	0.1309
4	53	-1.10	0.3643	-0.1357	0.2666	0.1309
5	57	-0.81	0.2910	-0.209	0.3333	0.1243
6	67	-0.09	0.0359	-0.4641	0.5333	0.0692
7	67	-0.09	0.0359	-0.4641	0.5333	0.0692
8	73	0.34	0.1331	0.6331	0.6666	0.0335
9	73	0.34	0.1331	0.6331	0.6666	0.0335
10	73	0.34	0.1331	0.6331	0.6666	0.0335
11	80	0.84	0.2995	0.7995	0.8666	0.0671
12	80	0.84	0.2995	0.7995	0.8666	0.0671
13	80	0.84	0.2995	0.7995	0.8666	0.0671
14	87	1.35	0.4115	0.9115	1	0.0885
15	87	1.35	0.4115	0.9115	1	0.0885

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0.1309 dengan N = 15

Nilai L tabel = 0,220 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0.1309 < 0,220

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

Lampiran 23

**Persiapan Uji Normalitas (*Liliefors*) dari Nilai Anak yang Membaca
Menggunakan Lembaran Kerja Anak pada Kelompok Kontrol (B2) di
Taman Kanak-kanak Iqra' Padang**

NO	X	Zi	Luas Kurva Normal	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)-S(Zi)}
1	34	-2.32	0.4898	0.0102	0.066667	0.056467
2	47	-1.13	0.3708	0.1292	0.133333	0.004133
3	50	-0.86	0.3051	0.1949	0.2	0.0051
4	53	-0.59	0.2224	0.2776	0.333333	0.055733
5	53	-0.59	0.2224	0.2776	0.333333	0.055733
6	57	-0.23	0.1910	0.309	0.4	0.091
7	60	0.04	0.0160	0.516	0.6	0.084
8	60	0.04	0.0160	0.516	0.6	0.084
9	60	0.04	0.0160	0.516	0.6	0.084
10	63	0.31	0.1217	0.6217	0.666667	0.044967
11	70	0.95	0.3289	0.8289	0.866667	0.037767
12	70	0.95	0.3289	0.8289	0.866667	0.037767
13	70	0.95	0.3289	0.8289	0.866667	0.037767
14	73	1.22	0.3888	0.8888	0.933333	0.044533
15	73	1.22	0.3888	0.8888	0.933333	0.044533

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)-S(Zi)) terbesar = 0,091 dengan N = 15

Nilai L tabel = 0,220 untuk α 0,05

L hitung < L tabel 0,091 < 0.220

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

Lampiran 24

Uji Homogenitas (Uji Bartlett)

1. Hitung dk (Log Si²)

Sampel	Dk	Si ²	Log Si ²	Dk (Log Si ²)
1	14	191,54	2,28	31,92
2	14	121	2,08	29,12
Jumlah	28			61,04

2. Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum\{(n-1)Si^2\}}{\sum(n-1)} \\
 &= \frac{14(191,54)+14(121)}{28} \\
 &= \frac{2681,56+1694}{28} \\
 &= \frac{4375,5}{28} \\
 &= 156,2
 \end{aligned}$$

3. Hitung Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } 156,1 \\
 &= 2,19
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ B} &= (\text{Log } Si^2)(\sum n-1) \\
 &= (2,19)(28) \\
 &= 61,32
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \text{ X}^2 &= (1 \text{ IQRA}'0) [B - \{\sum(n_i - 1) \text{ Log } Si^2\}] \\
 &= 2,3026 \cdot \{61,32 - 61,04\} \\
 &= 2,3026 \cdot 0,28 \\
 &= 0,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \text{ Dk} &= 2-1 \\
 &= 1 \text{ (diperoleh } x^2 \text{ tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi } \alpha=0,05)
 \end{aligned}$$

$$\mathbf{X^2 \text{ tabel} = 3,841}$$

$$\mathbf{X^2 \text{ hitung} = 0,64}$$

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk=(2-1)$ diperoleh $\mathbf{x^2}$ tabel sebesar **3,841** pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Harga chi kuadrat ($\mathbf{x^2}$) hitung $<$ harga chi kuadrat ($\mathbf{x^2}$) tabel yaitu **0,64** $< 3,841$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang “**homogen**”

Lampiran 25

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, dilakukan perhitungan t-test sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{68,26 - 59,53}{\sqrt{\frac{191,54}{14} + \frac{121}{14}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,73}{\sqrt{13,68 + 8,6}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,73}{\sqrt{22,3}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,73}{4,7}$$

$$t_{hitung} = 1,85$$

$$df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$$

$$= (15 - 1) + (15 - 1)$$

$$= 14 + 14$$

$$= 28$$

t_{tabel} untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = 2,048.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $1,85 < 2,048$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara kemampuan membaca dengan mading *foam art* dan menggunakan lembar kerja anak pada *pre-test*.

Lampiran 26

**Tabel Analisis Item untuk Perhitungan
Post-test Kelas Eksperimen**

No	Nama	Butir Item						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Aira	5	5	5	5	4	5	29
2	Ade	4	5	4	4	4	5	26
3	Annisa	5	5	5	5	5	5	30
4	Bagas	5	5	5	5	5	5	30
5	Fadlan	3	4	4	3	3	3	20
6	Farid	5	5	5	5	4	5	29
7	Dara	5	5	5	5	4	5	29
8	Gema	5	5	5	5	5	5	30
9	Syalfa	5	5	5	4	4	5	28
10	Raihan	5	4	3	4	4	4	24
11	Qonita	3	3	3	3	3	3	18
12	Anjani	4	3	4	3	3	3	20
13	Naufil	5	5	5	5	4	4	28
14	Zizi	5	5	5	5	5	5	30
15	Nina	5	5	5	5	5	4	29

Lampiran 27

**Tabel Analisis Item untuk Perhitungan
Kelas Kontrol**

No	Nama	Butir Item						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Qea	5	5	5	4	4	5	28
2	Kiandra	4	3	5	4	4	4	24
3	Ham	4	3	3	3	3	3	19
4	Fadil	3	3	3	3	3	3	18
5	Farhan	4	4	5	3	3	4	23
6	Aan	4	3	4	3	3	3	20
7	Zaki	5	4	5	3	3	4	24
8	Adip	5	5	5	5	5	5	30
9	Melisa	3	2	3	2	2	2	14
10	Nadira	4	4	4	3	3	3	21
11	Safira	4	4	4	4	3	2	21
12	Natasya	5	4	4	4	3	4	24
13	Fariz	3	3	3	3	3	3	18
14	Zesa	4	3	4	4	4	4	23
15	Thalita	4	3	4	3	3	3	20

Lampiran 28

Daftar Nilai Kelompok Eksperimen (B1)

No	Nama	Skor	Nilai
1	Aira	29	97
2	Ade	26	87
3	Annisa	30	100
4	Bagas	30	100
5	Fadlan	20	67
6	Farid	29	97
7	Dara	29	97
8	Gema	30	100
9	Syalfa	28	93
10	Raihan	24	80
11	Qonita	18	60
12	Anjani	20	67
13	Naufil	28	93
14	Zizi	30	100
15	Nina	29	97
	JUMLAH	400	1335
	RATARATA		89

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 29

Daftar Nilai Kelompok Kontrol (B2)

No	Nama	Skor	Nilai
1	Qea	28	93
2	Kiandra	24	80
3	Ham	19	63
4	Fadil	18	60
5	Farhan	23	77
6	Aan	20	67
7	Zaki	24	80
8	Adip	30	100
9	Melisa	14	47
10	Nadira	21	70
11	Safira	21	73
12	Natasya	24	80
13	Fariz	18	60
14	Zesa	23	77
15	Thalita	20	67
	Jumlah	327	1094
	Rata-rata		73

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 30

Nilai *Post-Test* Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar

No	Nama	Kelas Eksperimen B1	No	Nama	Kelas Kontrol B2
1	Qonita	60	1	Melisa	47
2	Fadlan	67	2	Fariz	60
3	Anjani	67	3	Fadil	60
4	Raihan	80	4	Ham	63
5	Ade	87	5	Aan	67
6	Naufil	93	6	Thalita	67
7	Syalfa	93	7	Nadira	70
8	Farid	97	8	Safira	73
9	Nina	97	9	Farhan	77
10	Dara	97	10	Zesa	77
11	Aira	97	11	Zaki	80
12	Bagas	100	12	Natasya	80
13	Zizi	100	13	Kiandra	80
14	Gema	100	14	Qea	93
15	Annisa	100	15	Adip	100

Lampiran 31

Perhitungan *Post-test* Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

No	Nama	JK	X ₁	X ₁ ²
1	Qonita	P	60	3600
2	Fadlan	L	67	4489
3	Anjani	P	67	4489
4	Raihan	L	80	6400
5	Ade	P	87	7569
6	Naufil	L	93	8649
7	Syalfa	L	93	8649
8	Farid	L	97	9409
9	Nina	P	97	9409
10	Dara	P	97	9409
11	Aira	P	97	9409
12	Bagas	L	100	10000
13	Zizi	P	100	10000
14	Gema	L	100	10000
15	Annisa	P	100	10000
Σ			1335	121481

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\bar{X} = \frac{1335}{15}$$

$$\bar{X} = 89$$

Varians X₁ (SD²)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{15 \cdot 121481 - (1335)^2}}{15.14}$$

$$SD = \frac{\sqrt{1822215 - 1782225}}{210}$$

$$SD = \frac{\sqrt{39990}}{210}$$

$$SD = \sqrt{190,4}$$

$$SD = 13,8$$

Lampiran 32

Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelompok Kontrol (B2) di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

No	Nama	JK	X ₂	X ₂ ²
1	Melisa	P	47	2209
2	Fariz	L	60	3600
3	Fadil	L	60	3600
4	Ham	L	63	3969
5	Aan	L	67	4489
6	Thalita	P	67	4489
7	Nadira	P	70	4900
8	Safira	P	73	5329
9	Farhan	L	77	5929
10	Zesa	P	77	5929
11	Zaki	L	80	6400
12	Natasya	P	80	6400
13	Kiandra	L	80	6400
14	Qea	P	93	8649
15	Adip	L	100	10000
Σ			1094	82292

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$\bar{X} = \frac{1094}{15}$$

$$\bar{X} = 73$$

Varians X₂ (SD²)

Varians X₁ (SD²)

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{15 \cdot 82292 - (1094)^2}{15 \cdot 14}}$$

$$SD = \frac{\sqrt{1234380-1196836}}{210}$$

$$SD = \frac{\sqrt{37544}}{210}$$

$$SD = \sqrt{178,7}$$

$$SD = 13,36$$

Lampiran 33

Persiapan Uji Normalitas (*Liliefors*) dari Nilai Anak Yang Membaca Menggunakan Mading *Foam Art* pada Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

NO	X	Zi	Luas Kurva Normal	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)S(Zi)}
1	60	-2.10	0.4821	-0.0179	0.066667	0.04877
2	67	-1.59	0.4441	-0.0559	0.2	0.1441
3	67	-1.59	0.4441	-0.0559	0.2	0.1441
4	80	-0.65	0.2422	-0.2578	0.266667	0.00887
5	87	-0.14	0.0517	-0.4483	0.333333	0.114967
6	93	0.28	0.1103	0.6103	0.466667	0.143633
7	93	0.28	0.1103	0.6103	0.466667	0.143633
8	97	0.57	0.2157	0.7157	0.733333	0.01763
9	97	0.57	0.2157	0.7157	0.733333	0.01763
10	97	0.57	0.2157	0.7157	0.733333	0.01763
11	97	0.57	0.2157	0.7157	0.733333	0.01763
12	100	0.79	0.2852	0.7852	1	0.2148
13	100	0.79	0.2852	0.7852	1	0.2148
14	100	0.79	0.2852	0.7852	1	0.2148
15	100	0.79	0.2852	0.7852	1	0.2148

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)S(Zi)) terbesar = 0,2148 dengan N = 15

Nilai L tabel = 0,220 untuk α 0,05

L hitung < L tabel = 0,2148 < 0,220

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

Lampiran 34

**Persiapan Uji Normalitas (*Liliefors*) dari Nilai Anak yang Membaca
Menggunakan Lembaran Kerja Anak pada Kelompok Kontrol (B2) di Tk
Iqra' Padang**

NO	X	Zi	Luas Kurva Normal	F(Zi)	S(Zi)	{F(Zi)+S(Zi)}
1	47	-1.95	0.4744	0.0256	0.066667	0.04107
2	60	-0.95	0.3289	0.1711	0.2	0.0289
3	60	-0.95	0.3289	0.1711	0.2	0.0289
4	63	-0.71	0.2611	0.2389	0.266667	0.02777
5	67	-0.46	0.1772	0.3228	0.4	0.0772
6	67	-0.46	0.1772	0.3228	0.4	0.0772
7	70	-0.21	0.0832	0.4168	0.466667	0.04987
8	73	0.03	0.012	0.512	0.533333	0.02133
9	77	0.27	0.1064	0.6064	0.666667	0.06027
10	77	0.27	0.1064	0.6064	0.666667	0.06027
11	80	0.53	0.2019	0.7019	0.866667	0.16477
12	80	0.53	0.2019	0.7019	0.866667	0.16477
13	80	0.53	0.2019	0.7019	0.866667	0.16477
14	93	1.51	0.4345	0.9345	0.933333	0.001167
15	100	2.01	0.4778	0.9778	1	0.0222

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$S_{zi} = \frac{NoUrut}{N}$$

$$F_{zi} = 0,5 - \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{negatif}$$

$$L = F_{zi} - S_{zi}$$

$$F_{zi} = 0,5 + \text{tabel} \longrightarrow Z_i = \text{positif}$$

Nilai (F(Zi)S(Zi)) terbesar = **0.16** dengan N = 15

Nilai L tabel = 0,220 untuk α 0,05

L hitung < L tabel **0.16** < 0,220

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi “ **normal** ”.

Lampiran 35

Uji Homogenitas (Uji Bartlett)

1. Hitung dk (Log Si²)

Sampel	Dk	Si²	Log Si²	Dk (Log Si²)
1	14	190,5	2.27	31.78
2	14	178,4	2.25	31.5
Jumlah	18			63,28

2. Varians Gabungan

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum\{(n-1)Si^2\}}{\sum(n-1)} \\
 &= \frac{14(190,5)+14(179,5)}{28} \\
 &= \frac{2627+2513}{28} \\
 &= \frac{5140}{28} \\
 &= 183,57
 \end{aligned}$$

3. Hitung Log S²

$$\begin{aligned}
 \text{Log } S^2 &= \text{Log } 183,57 \\
 &= 2,27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4. \ B &= (\text{Log } Si^2)(\sum n_i) \\
 &= (2,27)(28) \\
 &= 63,56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. \ X^2 &= (1 \text{ n } 10) [B - \{\sum(n_i - 1) \text{Log } Si^2\}] \\
 &= 2,3026 \cdot \{63,56 - 63,28\} \\
 &= 2,3026 \cdot 0,28 \\
 &= 0,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 6. \ Dk &= 21 \\
 &= 1 \text{ (diperoleh } x^2 \text{ tabel sebesar 3,841 pada taraf signifikansi } \alpha=0,05)
 \end{aligned}$$

$$\mathbf{X^2 \text{ tabel} = 3,841}$$

$$\mathbf{X^2 \text{ hitung} = 0,64}$$

Dengan membandingkan chi kuadrat tabel dengan $dk=(15)$ diperoleh $\mathbf{x^2}$ tabel sebesar **3,841** pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Harga chi kuadrat ($\mathbf{x^2}$) hitung $<$ harga chi kuadrat ($\mathbf{x^2}$) tabel yaitu **0,64 $<$ 3,841**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang “**homogen**”

Lampiran 36

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, dilakukan perhitungan ttest sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{89 - 73}{\sqrt{\frac{190,4}{14} + \frac{178,4}{14}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16}{\sqrt{13,6 + 12,7}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16}{\sqrt{26,3}}$$

$$t_{hitung} = \frac{16}{5,12}$$

$$t_{hitung} = 3,10$$

$$df = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$$

$$= (101) + (101)$$

$$= 14 + 14$$

$$= 28$$

Tabel untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dengan df sebesar 28 adalah = 2,048. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%), t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (**3,10 > 2,048**). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara membaca dengan Mading *Foam Art* dan menggunakan lembaran kerja anak.

Lampiran 37

Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r .

Lampiran 39

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$	$\sqrt{n}$

Lampiran 40

TABEL NILAI-NILAI CHI KUADRAD

df	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 41

TABEL NILAI t (untuk uji dua ekor)

Pr Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

Lampiran 42

Foto Uji Validitas di TK Mutiara Ananda



Foto 1.

**Persiapan Belajar Membaca Menggunakan Mading *Foam Art*
(Rabu, 18 November 2015)**



Foto 2.

**Guru Menjelaskan Bagaimana Penggunaan Mading *Foam Art*
(Rabu, 18 November 2015)**



foto 3&4.
Guru Menjelaskan Bagaimana Penggunaan Mading *Foam Art*
(Rabu, 18 November 2015)



Foto 5.
Anak Mencobakan Satu Persatu Kedepan
(Rabu, 18 November 2015)



Foto 6
Anak Mencocokkan Kata Yang Sesuai Dengan Kata Yang Ada Pada Gambar Dafnyn
Melafalkan Hurufnya Satu-Persatu



Foto 7
Anak Menempelkan Huruf Dan Menyusunnya Menjadi Kata
(Rabu, 18 november 2015)



foto 8.

**Anak Melafalkan Huruf Focal dan Konsonan Sesuai Kata.
(Rabu, 18 November 2015)**



Foto 9.

**Anak dapat membaca kata yang telah di tempelkan.
(Rabu, 18 november 2015)**

Lampiran 43

Foto Eksperimen di TK IQRA'



Gambar 10
Pengenalan Huruf Dengan Mading *Foam Art*
(Kamis, 26 November 2015)



foto 11.
Guru Menjelaskan Bagaimana Penggunaan Mading *Foam Art*
(Selasa, 24 November 2015)



Foto 12.
**Anak Mencoba Mencocokkan Kata Dengan Kata yang ada pada gambar
(Selasa, 24 Nobember 2015)**



Foto 13
**Dan Melafalkan Huruf Yang Terdapat Pda Kata.
(Selasa, 24 Nobember 2015)**



Foto 13.
Anak Menyusun Huruf Menjadi Kata.
(Selasa, 24 November 2015)



Foto 14.
Anak Melafalkan Huruf Vokal dan Konsonan Kemudian Membacanya
(Selasa, 24 November 2015)



Foto 15.

Meletakkan Mading *Foam Art* di Luar Kelas agar dapat menjadi Bahan Bacaan Anak Kelas Lain



Foto 16&17

Sambil Menunggu Orangtua Menjemput Mereka ke Sekolah, Mereka dapat Bermain Mading *Foam Art*.

Lampiran 44

Foto Kontrol di TK IQRA'



Foto 18 & 19.

**Guru Menjelaskan Bagaimana Penggunaan Lembaran Kerja Anak
(Rabu, 16 desember 2015)**



Foto 20.

**Anak mencoba mencocokkan kata dengan kata yang ada pada gambar
(Rabu, 25 Nobember 2015)**





Foto 21 & 22
Anak Menyusun Huruf Menjadi Kata.
(Rabu, 25 Nobember 2015)



Foto 23
Anak Melafalkan Huruf Vokal dan Konsonan Kemudian Membacanya
(Rabu, 25 Nobember 2015)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 1606/UN35.4.8/PP/2015
 Lampiran : -
 Hal : Izin Validasi Data Skripsi

12 November 2015

Kepada Yth.

Bapak/Ibuk TK Mutiara Ananda

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya validasi data dalam menyusun tugas akhir atau skripsi oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi, maka kami dari jurusan PGPAUD FIP UNP memohon kepada bapak / ibu untuk memberikan izin atas kunjungan mahasiswa kami dalam melakukan validasi data skripsi di TK yang Bapak/Ibu Pimpin.

Dengan nama mahasiswa sbb:

No	Nama	TM/NIM
1.	Fathun Nisa	2012/1205107

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I,

Drs. Indra Jaya, M. Pd
 NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II,

Indra Yeni, M. Pd
 NIP. 19710330 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dra. Yulsyofriend, M. Pd
 NIP. 19620730 198803 2 002



**YAYASAN KELUARGA SEJAHTERA
TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA ANANDA
ALAMAT JL. ADINEGORO NO.8 RT. 8 RW. IV
KELURAHANBUNGO PASANG TABING PADANG
TELP. 7055809**



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN VALIDASI INSTRUMEN

Nomor : 420/07/UPTD.KT/TK.MA/I/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Mutiara Ananda padang dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Fathun Nisa
NIM/BP : 1205107/ 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan uji validitas instrument di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang dari tanggal 18 November 2015 dengan judul “Pengaruh Mading Foam Art terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”

Demikianlah surat ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 November 2015

Yang menerangkan,



Husni Melita, S.Pd

NIP. 19660520 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 1604/UN35.4.8/PP/2015
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Padang, 12 November 2015

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan
 UPTD Kec. Padang Utara
 di
 Kota Padang

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Fathun Nisa
 NIM : 1205107
 Tahun Masuk : 2012
 Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

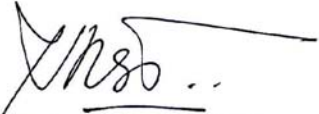
Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : "Pengaruh Mading Foam Art Terhadap Kemampuan Membaca Awal di
 Taman Kanak-kanak Iqra' Padang"
 Subjek Penelitian : Kelompok B TK Iqra' Padang
 Lokasi Penelitian : TK Iqra' Padang
 Lama Penelitian : ± 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih



Sekretaris,


Syahrul Ismet, M. Pd
 NIP. 19761008 200501 1 002

Tembusan:

1. Yth. Kepala TK Iqra' Padang
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
UPT DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PADANG UTARA
 Jln. Merak NO. 02 Perumnas Air Tawar Barat Padang

Nomor : 422.572/UPT-PU/TU-2015
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Padang, 17 November 2015

Kepada Yth :
 Ibu Kepala TK. Iqra' Padang
 Kec. Padang Utara
 di
 Padang.

Dengan hormat,
 Menindaklanjuti surat Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini nomor:1604/UN35.4.8 /PP/ 2015 tanggal 12 November 2015. Perihal Izin Penelitian pada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Fathun Nisa
TM / NIM	: 1205107
Tahun Masuk	: 2012
Jurusan	: PG – PAUD FIP UNP
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi “Pengaruh Mading Foam Art Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang”.

Subjek Penelitian : Kelompok B TK. Iqra' Padang.
 Lokasi Penelitian : TK. Iqra' Padang.
 Lama Penelitian : ± 2 Bulan

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sangat, S.Pd

Nip. 19730901 2002121 001



YAYASAN PENDIDIKAN BINA WARGA

TAMAN KANAK-KANAK IQRA'

KECAMATAN PADANG UTARA

Jl. Gapura No. 07 Air Tawar Timur Telepon 081266015172



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 39/422 /DP.PU/TKI/2015

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Taman Kanak-kanak Iqra' Padang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fathun Nisa

NIM/BP : 1205107/2012

Jurusan : PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang dari tanggal 24 November 2015 – 16 Desember 2015 dengan judul "*Pengaruh Mading Foam Art Terhadap Kemampuan Membaca Awal Di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang*" pada tahun ajaran 2015/2016.

Demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 21 Desember 2015
Kepala TK IQRA'

ZUL AINI, S.Pd
Nip.19720715 199203 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fathun Nisa
2. Nama Panggilan : Nisa/Ica
3. Tempat/ Tgl Lahir : Alahan Panjang, 6 februari 1994
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Prodi/ Ang/ NIM : PG_PAUD_2012_1205107
6. Minat Dan Kegemaran : Badminton dan menulis
7. E-mail : fathunnisa@gmail.com
8. Telp/ HP : 085264461724
9. Motto : "hard work, no drama, life is action"
10. Alamat : Jln. Padang-Muarolabuah, Kec Lembah Gumanti, Kab Solok, Sumbar
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. Sdn 31 Alahan Panjang, Kab Solok Tahun 2000-2006
 - b. Smp N 1 Lembah Gumanti, Kab Solok Tahun 2006-2009
 - c. Sma N 1 Lembah Gumanti, Kab Solok Tahun 2009-2012
 - d. Universitas Negeri Padang Tahun 2012
12. Keluarga
 - a. Nama ayah : Zainuddin
 - b. Pekerjaan ayah : Perawat
 - c. Nama ibu : Yusneli. S.Pd.I
 - d. Pekerjaan ibu : Guru
 - e. Anak Ke-... dari : Pertama dari 2 bersaudara
 - Fathun nisa
 - Hafifah hanum



15. Pengalaman organisasi

Nama Organisasi	Jabatan yang dipegang	Tahun
OSIS SMP N 1 Lembah Gumanti Kab Solok	koordinator pengembangan bahasa inggris	2008-2009
OSIS SMA N 1 Lembah Gumanti Kab Solok	Anggota	2011-2012